

**PENGARUH LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN TEKNIK
DISKUSI TERHADAP MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK
KELAS VIII DI SMP NEGERI 3 BANDAR
LAMPUNG TAHUN AJARAN 2018/2019**

Skripsi

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Ilmu Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam

oleh:

RISCHA CAHAYA PUTRI

NPM: 1411080109

Jurusan : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1440 H / 2019 M**

**PENGARUH LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN TEKNIK
DISKUSI TERHADAP MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK
KELAS VIII DI SMP NEGERI 3 BANDAR**

Skripsi

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Ilmu Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam

oleh:

RISCHA CAHAYA PUTRI

NPM: 1411080109

Jurusan : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam

Pembimbing I : DR. Imam Syafei, M.Ag

Pembimbing II : Andi Thahir, S.Psi.,M.A., Ed.D

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1440 H / 2019 M**

ABSTRAK

PENGARUH LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN TEKNIK DISKUSI TERHADAP MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS VIII DI SMP N 3 BANDAR LAMPUNG

**Oleh:
RISCHA CAHAYA PUTRI**

Penelitian ini dilatar belakangi oleh adanya peserta didik yang tidak memiliki minat dalam belajar. Belajar merupakan tugas utama seorang peserta didik, namun tidak semua peserta didik memiliki pengelolaan belajar yang baik sehingga peserta didik harus meningkatkan minat dalam belajar. Kurangnya minat belajar yang dialami oleh peserta didik sangat beragam, diantaranya adalah sulit mengatur waktu belajar, sulit memulai kegiatan belajar, tidak memahami materi pelajaran dan bingung harus memulai dari pelajaran mana terlebih dahulu, sehingga diperlukan penelitian yang berjudul pengaruh bimbingan kelompok menggunakan teknik diskusi terhadap minat belajar peserta didik kelas VIII di SMP N 3 Bandar Lampung. Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk meningkatkan minat belajar peserta didik. Jenis penelitian kuantitatif *pre eksperimental* yaitu yang dilakukan dengan pemberian perlakuan tertentu terhadap subjek yang bersangkutan dengan menggunakan *one-group pretest-posttest design*. Sampel yang digunakan sebanyak 10 peserta didik kelas VIII di SMP N 3 Bandar Lampung yang memiliki minat belajar rendah. Bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik diskusi dilakukan sebanyak 3 kali. Subjek diobservasi sebanyak 2 kali (*pretest-posttest*). Hasil uji Wilcoxon dengan menggunakan program SPSS 16.0 didapatkan z hitung pada kelas VIII yaitu -2.807. dengan sig yaitu 0,005 yang lebih kecil dari sig 0,05. Sehingga dapat dikatakan bahwa teknik self management berpengaruh terhadap minat belajar peserta didik di SMP N 3 Bandar Lampung.

Kata Kunci: *Bimbingan Kelompok, teknik diskusi, minat belajar.*



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Let. Kol H. Endro Suratmin, Sukarame Bandar Lampung Telp. 0721 703260

PERSETUJUAN

**Judul : PENGARUH LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK
DENGAN TEKNIK DISKUSI UNTUK MENINGKATKAN
MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS VIII DI SMP
NEGERI 3 BANDAR LAMPUNG TAHUN AKADEMIK
2018/2019**

Nama : Risha Cahaya Putri
NPM : 1411080109
Jurusan : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

Untuk di Munaqosyahkan dan dipertahankan dalam sidang Munaqosyah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Dr. Imam Syaefi, M.Ag.
NIP. 196502191998031002

Pembimbing II

Andi Thahir, S.Psi., M.A., Ed.D.
NIP. 197604272007011015

Mengetahui,

Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam

Andi Thahir, S.Psi., M.A., Ed.D.
NIP. 197604272007011015



KEMENTERIAN AGAMA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Let. Kol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. 0721 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul : **“PENGARUH LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN TEKNIK DISKUSI UNTUK MENINGKATKAN MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS VIII DI SMP NEGERI 3 BANDAR LAMPUNG TAHUN AKADEMIK 2018/2019”** : disusun oleh : **Rischa Cahaya Putri, NPM : 1411080109**, Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam, telah diujikan dalam Sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada Hari/Tanggal : **Jum'at/29 Maret 2019**

TIM MUNAQOSYAH

Ketua : **Dr. Hj. Meriyati, M.Pd**

Sekretaris : **Hardiyansyah Masya, M.Pd**

Penguji Utama : **Drs. H. Badrul Kamil, M.Pd.I**

Penguji Pendamping I : **Dr. Imam Syafe'i, M.Ag**

Penguji Pendamping II : **Andi Thahir, S.Psi., M.A., Ed.D**

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. H. Chusli Anwar, M.Pd
NIP. 19560810 198703 1 001

MOTTO

وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَى ﴿٣٩﴾

Artinya: *Dan bahwasanya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang Telah diusahakannya, (Q.S.AnNajm: 39)*¹



¹ Departemen Agama RI, *AL-Qur'an dan Terjemahnya*, CV. Toha Putra, Semarang, 1996, hlm 264

PERSEMBAHAN

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas rahmat dan hidayah-Nya sehingga dapat diraih kemudahan dalam menyelesaikan skripsi ini. Dengan penuh hormat sebagai bukti dan kasih sayang sepenuh hatiku persembahkan skripsi ini untuk:

1. Cahaya hidupku tercinta Ibuku Kartini dan Ayahku Andriyadi yang selalu sabar membimbingku, mengajarku banyak hal, serta untaian doa-doa yang tak pernah putus selalu mendoakanku dalam setiap sujud menantikan keberhasilanku dan terimakasih telah merawatku dengan penuh cinta dan kasih sayang.
2. Adik-adikku tersayang Sania Azzahra putri, Bagas dan Arkhan yang selalu memberikan support serta doanya dan juga sumber canda tawaku.
3. Dan juga terimakasih kepada keluargaku tercinta yang selalu memotifasiku untuk terus berusaha dan berjuang serta selalu semangat agar skripsi ini cepat selesai.
4. Almamaterku tercinta UIN Raden Intan Lampung.

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Rischa Cahaya Putri, lahir pada tanggal 29 Maret 1996 di Bandar jaya, kecamatan Terbanggi Besar, Kabupaten Lampung Tengah. Anak pertama dari dua bersaudara, dari pasangan Ibu Kartini dengan Bapak Andriyadi.

Penulis mengawali pendidikan dari Taman Kanak-Kanak Pertiwi Bandar Jaya (TK) lulus pada tahun 2001. Dan melanjutkan pendidikan ke Sekolah Dasar(SD) Negeri 7 Bandar Jaya dan lulus pada tahun 2008. Lalu pada tahun 2008 penulis melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri4 Terbanggi Besar selesai pada tahun 2011. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan di Madrasah Aliyah (MA) Negeri Poncowati dan selesai pada tahun 2014.

Lalu padatahun 2014 penulis terdaftar sebagai mahasiswi program studi bimbingan dan konseling fakultas tarbiyah dan keguruan universitas islam negeri raden intan lampung melalui jalur SPAN-PTAIN penerimaan mahasiswa baru.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya serta hidayah-Nya, sehingga penulis diberikan kemudahan dan kelancaran dalam menyelesaikan tugas akhir perkuliahnya itu skripsi seperti yang diharapkan. Sholawat dan salam pada junjungan nabi Muhammad SAW yang telah menyelamatkan umat dan memebrikan banyak pelajaran bagi semua umat.

Skripsi ini ditulis sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan Strata Satu (S1) pada fakultas tarbiyah dan keguruan UIN raden intan lampung, Alhmdulillah berkat rahmat dan karunia Allah SWT, serta bimbingan dan bantuan baik material dan moril dari berbagai pihak maka skripsi ini dapat terselesaikan. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih dengan setulus-tulusnya kepada :

1. Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd, selaku dekan Fakultas tarbiyah dan keguruan UIN raden intan lampung beserta jajarannya.
2. AndiThahir, MA.E.d.D, selaku ketua jurusan bimbingan dan konseling UIN raden intan lampung dan sebagai dosen pembimbing II yang selalu membimbing, motivasi dan memberikan arahan dengan baik
3. Dr. Oki Dermawan, M.Pd, selaku sekretaris jurusan bimbingan dan konseling UIN raden intan lampung.

4. Dr. Imam Syafei, M.Ag, selaku dosen pembimbing I yang selalu membantu dan memberikan bimbingan serta arahan dan motivasi untuk penulis agar menjadi lebih baik sehingga selesai skripsi ini.
5. Seluruh dosen jurusan bimbingan dan konseling atas keiklasan dalam mengajar dan ilmu selama menempuh pendidikan.
6. Ayu Susanti, S.Pd dan Tri Mulyanto, S.Pd selaku Guru Bimbingan Konseling SMP Negeri 3 Bandar Lampung, terimakasih atas kebaikan dan motivasinya selama ini yang sangat berarti bagi penulis.
7. Sahabat-sahabatku, Rina, Seila, Kia, Merda, Uli, Lisa, Reza, Ria, mba Cahya, terimakasih atas persahabatan yang indah, untuk waktu kebersamaan selama ini, suka, duka, pengorbanan, motivasi, semangat dan nasehat-nasehatnya sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Para teman seperjuangan di jurusan bimbingan dan konseling angkatan 2014 khususnya kelas B, semoga silaturahmi ini terjaga.
9. Almamaterku tercinta UIN raden intan lampung.

Semoga Allah SWT membalas amal kebajikan semua pihak yang telah membantu penulisan dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga bermanfaat. Aamiin.

Bandar Lampung, 28 Februari 2019
Penulis

Rischa Cahaya Putri
NPM.1411080109

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
PERSETUJUAN.....	iii
PENGESAHAN.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv

BAB IPENDAHULUAN

A. LatarBelakang Masalah	1
B. IdentifikasiMasalah.....	8
C. BatasanMasalah	9
D. RumusanMasalah.....	9
E. TujuanPenelitian	9
F. Manfaat dan Kegunaan Penelitian	9

BAB II LANDASAN TEORI

A. Bimbingan Kelompok	11
1. Pengertian Bimbingan Kelompok.....	11
2. Tujuan Bimbingan Kelompok	16
3. Fungsi Layanan Bimbingan Kelompok	17
4. Jenis Bimbingan Kelompok.....	19
5. Komponen Dalam Bimbingan Kelompok	19
6. Asas Dalam Layanan Bimbingan Kelompok	21

7. Tahap-Tahap Pelaksanaan Bimbingan Kelompok.....	26
B. Teknik Diskusi	27
1. Pengertian Diskusi	27
2. Tujuan Penggunaan Diskusi	28
3. Langkah-langkah Dalam Diskusi	31
4. Kelebihan Dan Kelemahan Diskusi.....	32
5. Bentuk-bentuk Diskusi	33
C. Minat Belajar.....	29
1. Pengertian Minat Belajar	34
2. Fungsi Minat Dalam Belajar.....	37
3. Meningkatkan Minat Peserta Didik	38
4. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Minat Dalam Belajar	38
D. Penelitian yang Relevan.....	39
E. Kerangka Berfikir	40
F. Hipotesis.....	42
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	44
B. Desain Penelitian	44
C. Variable Penelitian	45
D. Definisi Operasional	46
E. Populasi, Sampel dan teknik Sampling Penelitian	47
F. Teknik Pengumpulan Data	48
1. Metode Kuesioner	48
2. Observasi	49
3. Wawancara	50
4. Dokumentasi.....	50
G. Instrumen Penelitian	50
H. Uji Coba Instrumen Penelitian	52

1. Uji Validitas	52
2. Uji Normalitas	54
I. Teknik Analisis Data	56

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi lokasi waktu dan subjek penelitian	58
B. Pelaksanaan bimbingan kelompok menggunakan teknik <i>self management</i> terhadap disiplin belajar peserta didik	58
C. Pembahasan.....	75
D. Keterbatasan Penelitian.....	76

BAB V KESIMPULAN

A. Kesimpulan	78
B. Saran	79

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel :	Halaman
1.1 : Data Permasalahan Peserta Didik Kelas VIII di SMPN 3 Bandar Lampung	6
3.1 : Desain Penelitian	45
3.2 : Definisi Oprasional.....	47
3.3 : Kriteria Motivasi Belajar	49
3.4 : Kisi – Kisi Pengembangan Instrument Penelitian	51
3.5 : Validitas Item Kuesioner Minat Belajar Peserta Didik	53
3.6 : Reliabilitas Tes Minat Belajar	54
4.1 : Tabel Jadwal pelaksanaan Kegiatan Pelaksanaan	59
4.2 : Hasil Pretest Minat Belajar Peserta Didik Kelas VIII SMP N 3 B. Lampung	59
4.3 : Hasil Posttest Minat Belajar Peserta Didik Kelas VIII SMP N 3 B.Lampung	69
4.4 : Hasil Pretest dan Posttest	71
4.5 : Hasil Uji Wilcoxon	71
4.6 : Perbandingan Nilai Rata-Rata Antara Nilai Pretest dan Posttest	74

DAFTAR GAMBAR

1. Gambar 1. <i>Kerangka Pikir</i>	42
2. Gambar 2 <i>Grafik Hasil Pretest Minat Belajar</i>	60
3. Gambar 3 <i>Grafik Hasil Posttest Minat Belajar</i>	70
4. Gambar 4 Kurva Kelas VIII	73
5. Gambar 5 Grafik Peningkatan Minat Belajar	75



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

. Dalam keseluruhan proses pendidikan disekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Ini berarti berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh peserta didik apabila peserta didik tidak memiliki minat dalam belajar maka hasil belajar yang diperoleh tidak akan bisa optimal belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam intraksi dengan lingkungannya. Perubahan tingkah laku dalam pengertian belajar tersebut memiliki ciri-ciri diantaranya perubahan terjadi secara sadar, bersifat positif dan aktif, bukan bersifat sementara, bertujuan dan terarah, dan mencakup seluruh aspek tingkah laku¹.

Kegiatan pembelajar disekolah hal-hal yang diperhatikan adalah adanya berbagai macam faktor yang dapat menghambat tujuan belajar, salah satu diantaranya yaitu minat belajar peserta didik.

¹Slameto Slameto, *Belajar Dan Faktor – Faktor Yang Mempengaruhinya* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013).h.3

Bimo Walgito, mengemukakan bahwa apabila anak telah mempunyai minat belajar, maka akan mendorong individu itu untuk berbuat sesuai dengan minatnya dan minat itu memperbesar motif yang ada pada individu dengan demikian maka perlu membangkitkan minat dari peserta didik.²

Hurlock yang menekankan bahwa minat merupakan sumber dorongan motivasi yang mendorong orang untuk melakukan apa yang mereka inginkan.³ Motivasi belajar merupakan dorongan internal dan eksternal pada peserta didik yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku.⁴

Hal ini diperkuat Mushibin Syah, yang mengatakan bahwa minat merupakan kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.⁵ Sedangkan Alisuf Sabri yang mengatakan bahwa minat menunjang belajar ialah minat kepada bahan mata pelajaran dan kepada guru yang mengajarnya.⁶

Dalam belajar kita tidak bisa melepaskan diri dari beberapa hal yang dapat mengantarkan kita berhasil dalam belajar. Dengan demikian, minat sangat besar perannya dalam pembelajaran disekolah sebab minat akan berperan sebagai kekuatan yang akan mendorong peserta didik untuk belajar.

² Bimo Walgito, *Bimbingan dan penyuluhan di sekolah*, yayasan PT fakultas Psikologi, 2005 h. 122

³ Mushibin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2001, h.130

⁴ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, Jakarta : Bumi Aksara, 2012, h. 23

⁵ Mushibin Syah, *Op.Cit* 2001. h.133

⁶ Alisuf Sabri, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta ; Pedoman Ilmu Jaya, 2007, h. 84

Peserta didik senang terdorong terus untuk tekun belajar. Berbeda dengan peserta didik yang sikapnya hanya menerima kepada pelajaran, mereka hanya tergerak untuk belajar tetapi sulit untuk belajar dengan tekun karena tidak ada dorongannya. Banyak orang yang belajar dengan susah payah, tetapi tidak mendapatkan hasil apa-apa hanya kegagalan yang ditemui. Penyebabnya tidaklain karena belajar tidak teratur, tidak disiplin dan kurang semangat, tidak tahu bagaimana cara berkonsentrasi dalam belajar, mengabaikan masalah pengaturan waktu dalam belajar, kurangnya minat dalam belajar dan tidak adanya motivasi dalam diri individu tersebut.

وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَىٰ

Artinya : dan *bahwasanya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakannya* (Q.S. An-Najm 39)⁷

Merenungi dari ayat tersebut, Allah SWT menjanjikan hasil yang sesuai dari apayang umatnya lakukan. Dengan demikian, maka umatnya hendaknya dapat menumbuhkan minat yang dapat mendorong suatu usaha sehingga mendapatkan hasil yang maksimal pula. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa segala amal perbuatan itu tergantung pada niatnya, termasuk dalam mencari ilmu yaitu dasar niat dan keinginan yang kuat dari peserta didik.

Minat adalah sesuatu pemusatan perhatian yang tidak disengaja yang terlahir dengan penuh kemauannya dan yang tergantung dari bakat dan lingkungan. Peserta didik yang memiliki minat belajar yang baik dapat dilihat dari indicator yang disampaikan oleh Slameto yaitu :

⁷Al-qur'an dan terjemah, (Bandung, CV.diponegoro,2005)

1. mempunyai kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang sesuatu yang di pelajari secara terus menerus
2. ada rasa suka dan senang pada sesuatu yang diminati.
3. memperoleh suatu kebanggaan dan kepuasan pada sesuatu yang diminati. Ada rasa ketertarikan pada sesuatu aktivitas-aktivitas yang diminati.
4. lebih menyukai suatu hal yang menjadi minatnya daripada yang lainnya.

Dimanifestasikan melalui partisipasi pada aktivitas dan kegiatan.⁸

Dari indikator diatas, menunjukan bahwa didalam proses belajar ada peserta didik yang memiliki minat belajar tinggi dan minat belajar rendah dari dalam dirinya, sehingga perlu adanya upaya yang serius dari guru untuk mengembangkannya.

Hasil belajar peserta didik dapat diukur dalam bentuk perubahan perilaku peserta didik yaitu semakain bertambahnya pengetahuan peserta didik terhadap sesuatu, sikap dan keterampilan. Peserta didik akan malas belajar dan tidak akan mendapatkan kepuasan dari pelajaran itu. Bahan pelajaran yang menarik minat siswa, lebih mudah dipelajari sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar. Dengan demikian menjadi tanggung jawab lembaga– lembaga pendidikan untuk menyediakan lingkungan yang di percapai anak–anak dan remaja.

Namun berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 15 Agustus 2018 di SMP Negeri 3 Bandar Lampung, peneliti melihat beberapa peserta didik yang senang belajar, selalu memperhatikan dan aktif dalam

⁸ Selameto, opcit, h.57

kegiatan serta ada pula yang kadang-kadang acuh tak acuh dalam pelajaran, tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dan tidak aktif dalam belajar.

Keterangan Indikator minat belajar rendah :

1. Tidak semangat dalam belajar
2. Sering datang terlambat
3. Siswa mengabaikan penjelasan guru
4. Kurangnya daya konsentrasi
5. Tidak aktif dalam kegiatan belajar belajar.⁹

Berdasarkan wawancara dengan guru pembimbing di SMP N 3 Bandar Lampung diperoleh data bahwa peserta didik kelas VIII di SMP N 3 Bandar Lampung mempunyai masalah minat belajar yang kurang, hal ini disebabkan oleh beberapa faktor antara lain: kurangnya motivasi diri untuk belajar pada siswa, yaitu lemahnya motivasi dalam diri siswa sendiri, serta masih rendahnya persentase untuk melanjutkan kesekolah yang lebih tinggi, kurangnya peran dari orang tua akan pentingnya pendidikan bagi anak-anaknya.

⁹ Ibid. h. 180

Tabel 1.1
Hasil Presentase Minat Belajar Peserta Didik Dalam Mata Pelejaran

NO	Mata Pelajaran	Disukai	Tidak disukai	Persentase	
				Disukai	Tidak disukai
1	Matematika	4	15	13,3%	50%
2	B. Indonesia	0	3	0%	10%
3	B. Inggris	4	1	13,3%	3,3%
4	Ips	7	0	23,3%	0%
5	Agama	1	0	3,3%	0%
6	Penjas	11	0	36,6%	0%
7	B. Lampung	0	10	0%	33,3%
8	Prakarya	3	1	10%	3,3%
Jumlah		30	30	100%	100%

Sumber : data yang diperoleh dari penyebaran angket

Upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah di SMP N 3 Bandar Lampung melalui peran guru pembimbing dalam membantu peserta didik untuk mengubah dan mengembangkan minat belajar yang masih rendah pada siswa, kebanyakan hanyadengan menggunakan layanan konseling individu dan memberikan motivasi kepada peserta didik. Kegiatan bimbingan kelompok juga belum dilaksanakan secara intensif oleh guru pembimbing di SMP N 3 Bandar Lampung.

Hal itu disebabkan karena kurangnya waktu yang tidak memadai, sehingga pelaksanaan kegiatan bimbingan kelompok yang belum bisa dilaksanakan dengan baik oleh guru pembimbing.¹⁰McDaniel, kegiatan layanan bimbingan kelompok adalah pemberian informasi untuk keperluan tertentu bagi para anggota kelompok, untuk mengatasi masalah dengan memanfaatkan dinamika kelompok.¹¹

¹⁰Tri Mulyanto, S.Pd. Guru Bimbingan Konseling SMP negeri 3 Bandar Lampung, (15 agustus 2017)

¹¹ 11 McDaniel, Dasar-Dasar Bimbingan & Konseling, Rineka Cipta, h. 309

Manfaat yang bisa diperoleh konseling dalam melakukan kegiatan bimbingan kelompok antara lain: meningkatkan persaudaraan antara anggota-anggotanya, melatih keberanian konseling dalam berbicara didepan orang banyak dalam menanggapi permasalahan yang dialami anggota kelompok yang lain, serta melatih keberanian konseling untuk mengemukakan masalahnya. Hasil yang bisa diperoleh dari kegiatan bimbingan kelompok adalah konseling lebih mampu memahami diri dan lingkungannya, dan dapat mengembangkan diri secara optimal untuk kesejahteraan diri dan kesejahteraan masyarakat. Untuk menumbuhkan minat belajar peserta didik konselor diharapkan mampu menumbuhkan ketertarikan dalam belajar. Dengan bimbingan kelompok diharapkan peserta didik dapat saling bertukar pikiran dan mengemukakan pendapat yang dimilikinya.

قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُوا الْأَلْبَابِ ﴿٩﴾

Artinya : *“Katakanlah : apakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui? Sesungguhnya hanya orang-orang berakallah yang mampu menerima pelajaran”* (Q.S. Al-Zumar 9)¹².

Diskusi merupakan salah satu bentuk kegiatan kelompok sebab kegiatan kelompok sangat beraneka macam terkreasi bersama lari bersama, bekerja bersama dan banyak manfaat dipetik oleh peserta didik maupun bimbingan melalui diskusi oleh sebab itu pembimbing perlu memperhatikan dan membina intensif kegiatan ini.¹³

¹²Al-qur'an dan terjemah, (Bandung, CV.diponegoro,2005)

¹³ Dewa Ketut Sukardi, Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling Disekolah, Jakarta, Rineka Cipta , 2008, h. 220

Diskusi adalah suatu pertemuan dua orang atau lebih yang diajukan untuk saling tukar pengalaman dan pendapat, biasanya menghasilkan keputusan bersama.¹⁴ Teknik diskusi ini mendorong terhadap munculnya pola komunikasi dua arah, baik antara peserta didik dengan guru maupun peserta didik dengan peserta didik sehingga dengan penerapan teknik diskusi memungkinkan setiap individu untuk ikut berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Djamarah, menyatakan bahwa dalam proses diskusi ini, proses belajar mengajar terjadi, dimana interaksi antara dua atau lebih individu yang terlibat, saling tukar menukar pengalaman, informasi, memecahkan masalah dapat terjadi, juga semua aktif, tidak ada yang pasif sebagai pendengar saja.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian "Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Diskusi Untuk Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 3 Bandar Lampung."

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di dilakukan, maka dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Terdapat peserta didik yang memiliki minat belajar rendah di SMPN 3 Bandar Lampung.
2. Belum optimalnya layanan bimbingan kelompok terhadap minat belajar peserta didik kelas VIII di SMP N 3 Bandar Lampung.

¹⁴ Ibid. h. 220

C. Batasan Masalah

Agar pembahasan pada penelitian ini terarah dan tidak keluar dari permasalahan yang ada, maka peneliti hanya membahas tentang pengaruh layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi terhadap minat belajar peserta didik kelas VIII di SMPN 3 Bandar Lampung.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut : Apakah terdapat pengaruh layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi terhadap minat belajar peserta didik kelas VIII di SMP N 3 Bandar Lampung.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah “untuk mengetahui pengaruh layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi terhadap minat belajar peserta didik kelas VIII SMP N 3 Bandar Lampung

F. Manfaat dan Kegunaan Penelitian

1. Teoritis

Diharapkan peneliti ini mampu memberikan sumbangan ilmu dalam bidang pendidikan khususnya bimbingan dan konseling yaitu membantu peserta didik dalam menumbuhkan serta meningkatkan minat belajar peserta didik.

2. Praktis

- a. Bagi peserta didik meningkatkan minat belajar dalam layanan bimbingan kelompok dapat lebih aktif mengikuti kegiatan layanan bimbingan kelompok
- b. Bagi sekolah hasil peneliti ini dapat digunakan sebagai bahan positif bagi sekolah khususnya dalam meningkatkan minat belajar peserta didik dan dapat dijadikan sebagai umpan atas pelaksanaan dan memanfaatkan layanan bimbingan kelompok secara optimal.
- c. Bagi guru bimbingan dan konseling dapat menambah pengetahuan guru bimbingan dalam melaksanakan bimbingan kelompok disekolah terkait dengan meningkatkan minat belajar peserta didik, serta dapat dijadikan sebagai bahan masukan guru bimbingan dalam memberikan layanan yang tepat terhadap peserta didik yang kurang minat belajar.
- d. Bagi peneliti dapat menambah pengetahuan, memberikan pengalaman yang sangat besar berupa pengalaman yang menjadi bekal untuk menjadi calon konselor profesional dan menjadi pedoman bagi penulis dalam membimbing peserta didik nantinya.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Bimbingan Kelompok

1. Pengertian Layanan Bimbingan Kelompok

Secara etimologis kata bimbingan merupakan terjemahan dari kata “guidance” berasal dari kata “to guide” yang mempunyai arti menunjukan, menuntun, membantu, ataupun membantu sesuai dengan istilahnya maka secara umum bimbingan dapat diartikan sebagai suatu bantuan atau tuntunan.

Bantuan yang bermakna bimbingan memenuhi syarat dan prinsip diantaranya bimbingan merupakan suatu proses kontinu, sistematis dan terarah kepada suatu tujuan tertentu, Bimbingan merupakan aktifitas yang bernuansa sukarela dan tidak mengandung unsur paksaan baik dari pihak yang memimbing maupun pihak yang terbimbing, bimbingan merupakan unsur untuk semua guidance for all, bantuan yang diberikan supaya individu mampu mengembangkan dirinya secara optimal sesuai potensi yang ada pada dirinya.

Sasaran dan fokus individu adalah agar individu mencapai kemandirian, tujuan yang di paparkan dapat dicapai dengan berbagai pendekatan, penggunaan jenis media dalam aktifitas bimbingan dilaksanakan dalam suasana asuhan yang formatif, untuk melaksanakan aktivitas bimbingan yang efektif

dan efisienhendaknya dilakukan oleh personil-personil yang memiliki keterampilan, pengalaman khusus dalam bidang bimbingan.¹

Moh. Surya mengatakan mengatakan bahwa bimbingan adalah suatu proses pemberian bantuan yang terus menerus dan sistematis kepada individu dalam memecahkan masalah yang dihadapinya, agar kemampuan untuk dapat memahami dirinya, kemampuan untuk mengarahkan dirinya dan kemampuan untuk merelisasikan dirinya sesuai dengan potensi atau kemampuannya dalam mencapai penyesuaian diri dengan lingkungan.²

Crow mengatakan bahwa adalah bantuan yang diberikan oleh seseorang laki-laki atau perempuan, yang memiliki kepribadian, yang memadai dan terlatih dengan baik kepada individu setiap usia untuk membantunya dan mengembangkan aktivitas-aktivitas hidupnya sendiri mengembangkan arah pandangannya sendiri, membuat pilihan sendiri dan menanggung bebanya sendiri.³

Adapun Jones mengatakan bahwa bimbingan merupakan bantuan yang diberikan kepada individu dalam membuat pilihan-pilihan dan penyesuaian-penyesuaian yang bijaksana. Bantuan itu berdasarkan atas prinsip demokrasi yang merupakan tugas dan hak setiap individu untuk memilih jalan hidupnya sendiri tidak mencampuri hak orang lain, kemampuan membuat pilihan dan harus dikembangkan.⁴

¹ Rifda EL Fiah. Layanan Bimbingan dan Konseling Di Sekolah, Fakultas Tarbiyah. IAIN Raden Intan Lampung, 2007, h. 2-3

² Moh. Surya, Bimbingan dan Konseling, (Yogyakarta: PT Andi Offset, 2013) h.12

³ Crow, Bimbingan dan Konseling Disekolah dan Madrasah (Berbasis Integritas). Rajawali Pers. Jakarta 2013.h. 17

⁴ Jones, Dasar-Dasar Bimbingan & Konseling, (Jakarta, PT Rineka Cipta, 2013) h. 95

Selanjutnya Prayitno mengatakan, bimbingan adalah proses pemberi bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seseorang atau beberapa orang individu, baik anak-anak, remaja, maupun dewasa agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dengan memanfaatkan kekuatan individu dengan sarana yang ada dan dapat berkembang berdasarkan norma-norma yang berlaku.⁵

Dari beberapa pendapat para tokoh dapat disimpulkan bahwa individu dalam mengatasi permasalahan yang sulit untuk di pecahkan sendiri sehingga dengan proses bantuan yang diberikan dari seseorang tersebut bimbingan merupakan suatu proses pemberi bantuan atau pertolongan kepada seseorang dapat mencapai kesejahteraan hidupnya setelah pertolongan diberikan, dan bimbingan pada prinsipnya pemberi bantuan harus dilakukan oleh orang yang ahli kepada seseorang atau beberapa orang individu dalam memahami dirinya sendiri, menghubungkan pemahaman tentang dirinya sendiri dengan lingkungan, memilih menentukan dan menyusun rencana sesuai dengan konsep dirinya dan tuntunan lingkungan.

Bales mengatakan bahwa kelompok adalah sejumlah individu yang berintraksi dengan sesamanya secara tatap muka atau serangkaian pertemuan, dimana masing-masing anggota saling menerima persepsi anggota lain dalam suatu waktu tertentu dan menimbulkan pertanyaan-pertanyaan yang membuat anggota lain bereaksi sebagai reaksi individu.⁶

⁵ Prayitno, Bimbingan dan Konseling, (Yogyakarta: PT Andi Offset, 2013) h. 10

⁶ Bales, Konsep Dasar Bimbingan Kelompok, PT Refika Aditama, Bandung, 2009, h. 22

Sedangkan David mengatakan, kelompok adalah suatu sistem yang diorganisasikan pada dua orang atau lebih yang dihubungkan satu dengan yang lain dimana sistem tersebut menunjukkan fungsi yang sama, memiliki sekumpulan peran dalam berhubungan antar anggotanya, dan memiliki sekumpulan norma yang mengatur fungsi kelompok dan setiap anggotanya.⁷

Dari beberapa pengertian, dapat disimpulkan bahwa kelompok adalah hubungan timbal balik yang saling mempengaruhi dan juga suatu kesadaran untuk saling tolong menolong, adanya suatu organisasi antar anggota membentuk pola tertentu yang mengikat satu sama lain tiap-tiap anggota kelompok mengakui dan menaati nilai-nilai, norma-norma serta pedoman-pedoman tingkah laku yang berlaku didalam kelompok.

Bimbingan kelompok adalah layanan bimbingan yang diberikan dalam suasana kelompok. Gazda menemukan bahwa bimbingan kelompok disekolah merupakan kegiatan informasi kepada sekelompok peserta didik untuk membantu mereka menyusun rencana dan keputusan yang tepat. Gazda juga menyebutkan bahwa bimbingan kelompok diselenggarakan untuk memberikan informasi yang bersifat personal, vokasional dan social.⁸

Prayitno, mengatakan bimbingan kelompok suatu kegiatan yang dilakukan oleh sekelompok orang dengan memanfaatkan dinamika kelompok untuk mencapai tujuan pelayanan bimbingan agar dinamika kelompok yang

⁷ Ibid, h. 23

⁸ Gazda, Dasar-dasar Bimbingan & Konseling, (Jakarta, PT Rineka Cipta, 2013) h.309

berlangsung dalam kelompok tersebut dapat secara efektif bermanfaat bagi pembinaan para anggota kelompok.⁹

Tohirin mengatakan, bimbingan kelompok merupakan suatu cara memberikan bantuan (bimbingan) kepada individu (peserta didik) melalui kegiatan kelompok. Dalam layanan bimbingan kelompok, aktifitas dan dinamika kelompok harus diwujudkan untuk membahas berbagai hal yang berguna bagi pengembangan atau pemecahan masalah individu yang peserta layanan.¹⁰

Dewa ketut sukardi mengatakan, bimbingan kelompok adalah bimbingan yang memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama-sama memperoleh berbagai bahan dari narasumber tertentu terutama pembimbing atau konselor dan membahas secara bersama-sama pokok bahasan tertentu yang berguna untuk menunjang pemahaman dan kehidupan sehari-hari untuk perkembangan dirinya baik sebagai individu maupun pelajar dalam mengambil keputusan atau tindakan tertentu.¹¹

Berdasarkan pendapat maka penulis dapat menyimpulkan bahwa bimbingan kelompok merupakan layanan yang diberikan dalam suasana kelompok. Suatu layanan yang dilakukan oleh sekelompok orang dengan memanfaatkan dinamika kelompok yaitu adanya intrakasisaling mengeluarkan

⁹ Dewa Ketut Sukardi, Op.cit.h. 65

¹⁰ 24Tohirin, bimbingan dan konseling di sekolah dan madrasah (berbasis integritas) rajawali pers.Jakarta 2013,h. 23

¹¹Dewa Ketut Sukardi, op.cit. h.165

pendapat, memberikan tanggapan, saran dan sebagainya dimana pemimpin kelompok menyediakan informasi-informasi yang bermanfaat agar dapat membantu individu mencapai perkembangan yang optimal dan untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu.

2. Tujuan Layanan Bimbingan Kelompok

Secara umum layanan bimbingan kelompok bertujuan untuk mengembangkan kemampuan bersosialisasi, khususnya kemampuan berkomunikasi peserta didik. Secara lebih khusus, bimbingan kelompok bertujuan untuk mendorong pengembangan perasaan, pikiran, persepsi dan sikap yang menunjang perwujudan tingkah laku yang efektif, yakni meningkatkan kemampuan berkomunikasi baik verbal maupun non verbal peserta didik. Kesuksesan layanan bimbingan kelompok sangat dipengaruhi sejauh mana tujuan yang akan dicapai dalam layanan bimbingan kelompok yang diselenggarakan. Menurut Prayitno, tujuan dalam bimbingan kelompok terdapat tujuan umum dan tujuan khusus.

a. Tujuan Umum

Tujuan umum dari layanan bimbingan kelompok adalah berkembangnya sosialisasi peserta didik, khususnya kemampuan komunikasi anggota kelompok. Selain tujuan tersebut yaitu untuk mengentaskan masalah peserta didik dengan memanfaatkan dinamika kelompok.

b. Tujuan Khusus

Bimbingan kelompok bermaksud membahas topik-topik umum yang telah ditentukan oleh pemimpin kelompok. Secara khusus bimbingan kelompok bertujuan untuk.

- 1) hubungan dalam situasi kelompok Melatih mengemukakan pendapat dihadapan anggotanya
- 2) Melatih peserta didik dapat bersikap terbuka di dalam kelompok
- 3) Melatih peserta didik untuk dapat membina keakraban bersama anggota dalam kelompok khususnya dan teman di luar kelompok pada umumnya
- 4) Melatih peserta didik untuk dapat mengendalikan diri dalam kegiatan kelompok
- 5) Melatih peserta didik untuk dapat bersikap tenggang rasa dan bertoleransi dengan orang lain
- 6) Melatih peserta didik memperoleh keterampilan social
- 7) Membantu peserta didik mengenali dan memahami dirinya dalam hubungan dengan orang lain
- 8) Melatih peserta didik untuk menjalin dan dapat menumbuhkan daya kreatif peserta didik.¹²

3. Fungsi Layanan Bimbingan Kelompok

Menurut Siti hartinah fungsilayanan bimbingan kelompok memang sangat besar dan dapat dikemukakan antara lain:

¹²Prayitno, Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok (Dasar dan Profil). PT Ghalia Indonesia, Jakarta. 1995 h. 2-3

- a. Tenaga pembimbing masih sangat terbatas dan jumlah murid yang perlu dibimbing begitu banyak sehingga pelayanan bimbingan secara perseorangan tidak akan merata
- b. Melalui bimbingan kelompok, peserta didik dilatih menghadapi suatu tugas bersama atau memecahkan suatu masalah bersama. Dengan demikian, sedikit banyak peserta didik untuk hidup secara bersama. Hal tersebut akan diperlukan selama hidupnya.
- c. Dalam mendiskusikan sesuatu bersama, peserta didik didorong untuk berani mengemukakan pendapatnya dan menghargai pendapat orang lain. Selain itu, beberapa peserta didik akan lebih berani membicarakan kesukarannya dengan penyuluh setelah mereka mengerti bahwa teman-temannya juga mengalami kesukaran tersebut.
- d. Banyak informasi yang dibutuhkan oleh peserta didik dapat diberikan secara kelompok dan cara tersebut lebih ekonomis.
- e. Melalui bimbingan kelompok, beberapa murid lebih sadar bahwa mereka sebaiknya menghadap penyuluhan untuk mendapatkan bimbingan secara lebih mendalam.
- f. Melalui bimbingan kelompok, seorang ahli bimbingan yang baru saja diangkat dapat memperkenalkan diri dan berusaha mendapat kepercayaan dari murid.¹³

¹³Hartinah Siti, Konsep Dasar Bimbingan Kelomok, Bandung: PT Refika Aditama, 2009, h.

4. Jenis Bimbingan Kelompok

Ada dua jenis layanan bimbingan kelompok yang dapat dikembangkan, yaitu *kelompok bebas* dan *kelompok tugas*. Yang membedakan hanyalah topic pembahasannya. Anggota dalam *kelompok bebas* melakukan kegiatan tidak mendapatkan penugasan tertentu, dan dalam pelaksanaannya tidak ada persiapan topic yang akan dibahas. Pelaksanaannya pemimpin kelompok memberikan kesempatan kepada seluruh anggota kelompok untuk menentukan arah dan isi kegiatan tersebut. Sedangkan dalam *kelompok tugas*, anggota kelompok diberikan tugas untuk menentukan topic yang akan dibahas dalam kegiatan bimbingan kelompok. Tugas tersebut dapat diberikan oleh pihak kelompok maupun pihak luar kelompok.

5. Komponen dalam Layanan Bimbingan Kelompok

Layanan bimbingan kelompok akan tercipta apabila memperhatikan komponen-komponen pendukung dalam pelaksanaan bimbingan kelompok. Menurut Prayitno terdapat tiga komponen penting dalam pelaksanaan bimbingan kelompok.

a. Suasana kelompok

Layanan bimbingan kelompok merupakan proses pemberian informasi dan bantuan yang diberikan oleh guru pembimbing pada sekelompok orang dengan memanfaatkan dinamika kelompok guna mencapai suatu tujuan tertentu. Dinamika kelompok berarti suatu kelompok yang teratur dari dua individu atau yang lebih mempunyai hubungan psikologis secara jelas antara anggota satu dengan yang lain. Dengan kata

lain antar anggota kelompok mempunyai hubungan psikologis yang berlangsung dalam situasi yang dialami secara bersama-sama.¹⁴

Bimbingan kelompok memanfaatkan dinamika kelompok sebagai media untuk membimbing anggota kelompok dalam mencapai tujuan. Agar dinamika kelompok yang berlangsung dalam suatu kelompok dapat secara efektif bermanfaat bagi Pembinaan para anggota kelompok, maka jumlah anggota dalam bimbingan kelompok sekitar 10 -15 orang.

b. Anggota kelompok

Keanggotaan merupakan salah satu unsur pokok dalam proses kehidupan kelompok. Tanpa anggota tidaklah mungkin ada kelompok. Kegiatan ataupun kehidupan kelompok itu sebagian besar didasarkan atas peranan para anggotanya. Melalui dinamika kelompok semua anggota kelompok diharapkan dapat melaksanakan peranan yang telah disebutkan diatas. Dalam hal ini, pemilihan anggota sangatlah penting agar dalam pelaksanaan kegiatan bimbingan kelompok dapat berjalan dengan lancar. Peranan para anggota sangat menentukan keberhasilan dari pelaksanaan layanan bimbingan kelompok.¹⁵

c. Pemimpin kelompok

Pemimpin kelompok adalah orang yang mampu menciptakan suasana sehingga para anggota kelompok dapat belajar bagaimana mengatasi masalah-masalah sendiri.

¹⁴Santosa, *Dinamika Kelompok*, Bumi Aksara, Jakarta, 2006, h. 5

¹⁵Hartinah Siti Op .Cit h. 86

Menurut Prayitno perananan pemimpin kelompok dalam layanan bimbingan kelompok adalah sebagai berikut:

- 1) Pemimpin kelompok dapat memberikan bantuan, pengarahan atau campur tangan langsung terhadap kegiatan kelompok
- 2) Pemimpin kelompok memusatkan perhatian pada suasana perasaan yang berkembang dalam kelompok itu. Pemimpin kelompok dapat menanyakan suasana perasaan yang dialami oleh anggota kelompok
- 3) Jika kelompok tersebut tampak kurang menjurus kearah yang dimaksud, maka pemimpin kelompok perlu memberikan arah yang dimaksud.
- 4) Pemimpin kelompok juga memberikan tanggapan (umpan balik) tentang berbagai hal yang terjadi dalam kelompok.
- 5) Pemimpin kelompok diharapkan mampu mengatur lalu lintas kegiatan kelompok, pemegang aturan permainan dan mendorong kerja sama serta suasana kebersamaan.
- 6) Sifat kerahasiaan dari kelompok itu dan menjadi tanggung jawab pemimpin kelompok.¹⁶

6. Asas Dalam Layanan Bimbingan Kelompok

Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok terdapat asas-asas yang diperlukan untuk memperlancar pelaksanaan dan lebih menjamin keberhasilan kegiatan bimbingan kelompok sehingga dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Menurut Prayitno, asas yang digunakan dalam pelaksanaan bimbingan kelompok yaitu :

¹⁶Ibid h.125

- a. Asas keterbukaan yaitu semua peserta bebas dan terbuka mengeluarkan pendapat, ide, saran dan apa saja yang dirasakannya dan dipikirkannya tidak merasa takut, malu atau ragu-ragu untuk dibicarakan.
- b. Asas kesukarelaan yaitu semua peserta dapat menampilkan dirinya secara spontan tanpa malu-malu atau dipaksa oleh orang lain dan sukarela untuk membantu teman, sukarela dalam mengemukakan pendapat serta mengeluarkan perasaan-perasaan yang dihadapi semua anggota kelompok.
- c. Asas kegiatan yaitu partisipasi semua anggota kelompok dalam mengemukakan pendapat sehingga cepat tercapainya tujuan bimbingan kelompok
- d. Asas kenormatifan yaitu semua yang dibicarakan dan yang dilakukan dalam kelompok tidak boleh bertentangan dengan norma-norma dan peraturan yang berlaku.
- e. Asas kerahasiaan yaitu semua yang hadir dalam kegiatan harus menyimpan dan merahasiakan apa saja, yang didengar dan dibicarakan dalam kelompok, terutama hal-hal yang tidak boleh dan tidak layak diketahui oleh orang lain. Asas kerahasiaan termasuk asas terakhir karena topik (pokok bahasan) permasalahan dalam bimbingan kelompok bersifat umum.¹⁷
- f. Tahap -tahap Kegiatan Layanan Bimbingan Kelompok Kegiatan bimbingan kelompok tidak akan berjalan secara efektif dan efisien tanpa didukung tahap-tahap perkembangan kegiatan kelompok. Jika setiap tahap dapat

¹⁷Prayitno, Op.cit.h. 79

dilaksanakan dengan baik, dapat diketahui bahwa pelaksanaan kegiatan bimbingan kelompok sudah berjalan dengan baik dan sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan. kegiatan layanan bimbingan kelompok pada umumnya terdapat empat tahap perkembangan kegiatan kelompok yaitu : tahap pembentukan, tahap peralihan, tahap kegiatan, dan tahap pengakhiran.¹⁸

1) Tahap Pembentukan

Tahap ini merupakan tahap pengenalan, tahap pelibatan diri atau tahap memasukkan diri ke dalam kehidupan suatu kelompok. Pada tahap ini pada umumnya para anggota saling memperkenalkan diri dan juga mengungkapkan tujuan ataupun harapan-harapan yang ingin dicapai baik oleh masing-masing, sebagian, maupun seluruh anggota. peran pemimpin kelompok dalam tahap pembentukan adalah :

- a) Mengemukakan diri tentang pemimpin kelompok yang kira-kira perlu untuk terselenggarakannya kegiatan kelompok.
- b) Menjelaskan asas-asas yang akan membantu masing-masing anggota lainnya dan mencapai tujuan bersama
- c) Menampilkan tingkahlaku dan komunikasi yang mengandung unsur-unsur penghormatan kepada orang lain, seperti ketulusan hati, kehangatan dan empati.

¹⁸Tohirin. Bimbingan dan Konseling Disekolah dan Madrasah (berbasis integritas) rajawali pers. Jakarta 2013, h. 165

2) Tahap Peralihan

Tahap peralihan atau transisi dari tahap pembentukan ke tahap kegiatan. Dalam kegiatan ini pemimpin kelompok menjelaskan kegiatan apa yang dilaksanakan. Setelah jelas kegiatan apa yang harus dilakukan, maka tidak akan muncul keraguan-keraguan atau belum siapnya anggota dalam melaksanakan dan manfaat-manfaat yang akan diperoleh setiap anggota kelompok. Tahap peralihan menurut Prayitno bertujuan membebaskan anggota kelompok dari perasaan atau sikap enggan, ragu, malu atau saling tidak percaya untuk memasuki tahap berikutnya. Pada tahap ini pemimpin kelompok perlu menawarkan kepada anggota kelompok tentang kesiapan untuk mengikuti kegiatan selanjutnya, yaitu dengan membuka diri secara wajar dan tidak berlebihan.

Apabila pemimpin kelompok melihat adanya ketidak siapan peserta didik atau peserta didik merasa kurang paham dengan kegiatan yang akan dilaksanakan maka sebelum praktikan melanjutkan ke tahap berikutnya, praktikan kembali ke tahap sebelumnya sampai peserta didik siap untuk melanjutkan ke tahap selanjutnya yaitu tahap kegiatan.

3) Tahap Kegiatan

Tahap ini merupakan kehidupan yang sebenarnya dari kelompok. Namun kegiatan kelompok pada tahap ini tergantung pada hasil dari dua tahap sebelumnya. Jika tahap-tahap sebelumnya berhasil dengan baik, maka tahap ini akan berlangsung dengan lancar. Prayitno mengemukakan

tahap ini merupakan inti kegiatan kelompok sehingga aspek-aspek yang menjadi isi pengiringnya cukup banyak.

Pada tahap kegiatan ini anggota akan berpartisipasi aktif dalam kelompok terciptanya suasana pengembangan diri anggota kelompok, baik yang menyangkut pengembangan kemampuan berkomunikasi, berpendapat, menanggapi pendapat, sabar dan tenggang rasa, maupun menyangkut pemecahan masalah yang dikemukakan dalam kelompok. Peranan pemimpin kelompok pada tahap ini yaitu memperhatikan dan mendengarkan secara aktif, khususnya memperhatikan hal-hal khusus yang diungkapkan anggota kelompok, memperhatikan hal yang merusak suasana kelompok yang baik, menjadi narasumber yang membuka diri seluas-luasnya, serta penunjuk jalan untuk pembahasan masalah.

4) Tahap Pengakhiran

Tahap pengakhiran merupakan tahap terakhir dari kegiatan bimbingan kelompok. Pada tahap ini terdapat dua kegiatan, yaitu penilaian (evaluasi) dan tindak lanjut (follow-up). Tahap ini merupakan tahap penutup dari seluruh rangkaian pertemuan kegiatan bimbingan kelompok dengan tujuan telah tercapainya pemecahan masalah oleh kelompok tersebut. Menurut Sitti Hartinah peranan pemimpin kelompok pada tahap ini adalah

- a) Tetap mengusahakan suasana hangat, bebas terbuka.
- b) Memberi pernyataan dan mengucapkan terima kasih atas keikutsertaan anggota

- c) Memberikan semangat untuk kegiatan lebih lanjut.
- d) Penuh rasa persahabatan dan empati.
- e) Pemimpin kelompok mengemukakan bahwa kegiatan akan diakhiri.
- f) Pemimpin dan anggota kelompok mengemukakan pesan dan hasil kegiatan.
- g) Membahas kegiatan lanjutan.¹⁹

7. Tahap Pelaksanaan Bimbingan Kelompok

Ada empat tahap dalam kegiatan bimbingan kelompok yaitu:

- a. Tahap pembentukan, yaitu tahapan untuk membentuk kerumunan sejumlah individu menjadi *satu kelompok* yang siap mengembangkan *dinamika kelompok* dalam mencapai tujuan bersama.
- b. Tahap peralihan, yaitu tahapan untuk mengalihkan kegiatan awal kelompok ke kegiatan berikutnya yang lebih terarah pada pencapaian tujuan kelompok.
- c. Tahap kegiatan, tahapan “kegiatan inti” untuk membahas topic-topic tertentu.
- d. Tahap pengakhiran, yaitu tahapan akhir kegiatan untuk melihat kembali apa yang sudah dilakukan dan dicapai oleh kelompok, serta merencanakan kegiatan selanjutnya.

¹⁹Hartinah Siti, Op.cit, h.125

B. Teknik Diskusi

1. Pengertian diskusi

Diskusi adalah percakapan yang telah direncanakan antara tiga orang atau lebih dengan tujuan untuk memecahkan masalah atau memperjelas suatu persoalan, dibawah pimpinan seorang pemimpin. Dalam pelaksanaan diskusi ada tiga langkah yaitu perencanaan, pelaksanaan dan penilaian. Pada tahap perencanaan, fasilitator melaksanakan lima macam hal yaitu merumuskan tujuan diskusi, menentukan jenis diskusi, melihat pengalaman dan perkembangan peserta didik, mengemukakan hasil yang diharapkan dari diskusi, misalnya kesimpulan atau pemecahan masalah pada tahap pelaksanaan, fasilitator memberikan tugas yang harus didiskusikan, dan memberitahu cara melaporkan tugas, serta menunjukan pengamat diskusi jika diperlukan. Pada tahap penilaian fasilitator meminta pengamat melaporkan, memberi komentar mengenai proses diskusi dan membicarakan pada kelompok.²⁰

Diskusi merupakan salah satu bentuk kegiatan kelompok sebab kegiatan kelompok sangat beraneka macam terkreasi bersama lari bersama, bekerja bersama, dan banyak manfaat dipetik oleh para siswa maupun bimbingan melalui diskusi oleh sebab itu pembimbing perlu memperhatikan dan membina intensif kegiatan ini.²¹ Diskusi adalah suatu pertemuan dua orang atau lebih yang diajukan untuk saling tukar pengalaman dan pendapat, biasanya

²⁰Romlah, Teori dan Praktek Bimbingan Kelompok, Malang UNM, 2001, h. 87

²¹Dewa Ketut Sukardi, Op.cit. h. 220

menghasilkan keputusan bersama.²² Menurut Bimo walgito mengemukakan pelaksanaan diskusi harus mendapatkan pengawasan dari guru pembimbing bagaimana kelompok itu berdiskusi untuk memecahkan suatu masalah, didalam diskusi setiap anggota harus turut serta berbicara secara aktif sehingga ada sesuatu pertanggung jawaban sebagai suatu kelompok yang hidup.²³

2. Tujuan penggunaan diskusi

Tujuan yang ingin dicapai melalui diskusi kelompok antara lain :

- a. Peserta didik memperoleh informasi yang berharga dari teman diskusi dan pembimbing diskusi. Pengalaman yang baik maupun buruk dan pendapat dari teman, banyak membantu perkembangan pribadi peserta didik informasi mungkin bersifat praktis, sederhana, dan langsung dapat dimanfaatkan, misalnya cara menghafal sajak-sajak. Namun, ada juga informasi yang bersifat kompleks dan manfaatnya tidak langsung diketahui, misalnya tentang keberhasilan membiasakan diri menepati belajar.
- b. Mengembangkan motivasi dan semangat peserta didik untuk melakukan sesuatu tugas. Bila peserta didik mula-mula enggan mengerjakan sesuatu tugas, misalnya membuat ringkasan tentang ini bacaan setelah diskusi tentang manfaat membuat ringkasan, maka timbul minat dan kemauan untuk membuat ringkasan. Begitu juga terhadap terhadap hal-hal yang semula ditolak, kurang diminati, kurang dipahami, bahkan semula dibenci dapat berubah untuk dicintai dan dikerjakan.

²²Ibid. h.220

²³Bimo walgito, Bimbingan dan Koseling (Studi & Karier), PT Andi Offset 2010,h.128

- c. Mengembangkan kemauan peserta didik berfikir kritis, mampu melakukan analisis dan sintesis atas data atau informasi yang diterimanya. Dalam diskusi peserta didik memperoleh berbagai informasi yang mungkin saling bertentangan, berhubungan atau saling menunjang. Peserta didik secara bertahap akan mampu menanggapi secara kritis dan lambat laun mampu membuat analisis serta mensistensiskan informasi yang diterimanya.
- d. Mengembangkan keterampilan dan keberanian peserta didik untuk mengemukakan pendapat secara jelas dan terarah. Tanpa latihan akan sulit mengemukakan pendapat dengan jelas, terarah, dan berisi, apalagi para peserta didik. Dalam diskusi, peserta didik dibimbing untuk berani dan terampil menyampaikan pengalaman dan gagasan secara teratur, sehingga mudah dipahami orang lain.
- e. Membiasakan kerja sama di antara peserta didik

Diskusi pada hakikatnya kerja sama dalam mengumpulkan dan tukar menukar pengalaman serta gagasan. Melalui diskusi siswa dibina memperhatikan kepentingan orang lain, menghargai pendapat orang lain dan menerima keputusan bersama.²⁴ Menurut Sukardi tujuan penggunaan diskusi kelompok antara lain:

- 1) menanamkan atau mengembangkan keterampilan dan keberanian untuk mengemukakan pendapat sendiri secara jelas dan terarah
- 2) mencari kebenaran secara jujur melalui pertimbangan-pertimbangan pendapat yang mungkin saja berbeda yang satu dengan yang lainnya

²⁴Dewa Ketut Sukardi, Op.Cit, h. 221-222

- 3) belajar menemukan kesepakatan pendapat melalui musyawarah karena masalahnya telah dimengerti dan bukan karena paksaan atau terpaksa menerima kalah dalam pemungutan suara
- 4) para peserta didik mendapatkan informasi yang berharga dari teman-temanya dalam diskusi kelompok dan pembimbing diskusi.

Menurut TIM MKDK, bertujuan diskusi kelompok adalah sebagai berikut:

- 1) memberi kesempatan peserta didik untuk mengambil suatu pelajaran dari pengalaman-pengalaman teman-teman peserta yang lain dalam mencari jalan keluar suatu masalah.
- 2) memberi suatu kesadaran bagi setiap peserta bahwa setiap orang itu mempunyai masalah sendiri-sendiri
- 3) berani mengutarakan masalahnya.²⁵

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa tujuan diskusi kelompok adalah menanamkan atau mengembangkan keterampilan dan keberanian supaya peserta didik dapat mengemukakan pendapatnya, mendapat informasi yang berharga, memberikan suatu kesadaran bahwa setiap orang mempunyai masalah sendiri-sendiri mengubah sikap dan tingkah laku tertentu serta menerima kritikan atau saran dari teman anggota kelompok.

²⁵Lailatul mufidah dan Mochamad Nursalim, Op.Cit, h. 3

3. Langkah-langkah Dalam Diskusi

Adapun langkah- langkah pelaksanaan diskusi, yaitu:

- a. Menyampaikan tujuan dan mengatur setting Menyampaikan tujuan dari diskusi yang akan dilakukan. Tujuan dari diskusi mengenai minat belajar yaitu supaya peserta didik dapat mengetahui manfaat dari minat belajar.

- b. Mengarahkan diskusi

Guru menunjukkan hubungan antara pengetahuan yang telah diperoleh oleh peserta didik sebelumnya dengan topik yang akan dibahas. Pembahasan mengenai minat belajar yang berkaitan dengan materi yang akan disampaikan.

- c. Menyelenggarakan diskusi

Diskusi dipimpin oleh guru. Guru bertugas memonitor jalannya diskusi, mendengarkan gagasan siswa, menyampaikan gagasan sendiri dan meluruskan pendapat peserta didik jika terjadi kekeliruan. Waktu diskusi ditentukan oleh guru yaitu selama 20-30 Guru berhak memotong jalannya diskusi apabila ada peserta didik yang saling beradu argumen, dan meluruskan pendapat dari masing-masing peserta didik.

- d. Mengakhiri diskusi

Guru menutup diskusi dengan merangkum atau mengungkapkan makna mengenai diskusi yang telah diselenggarakan kepada peserta didik. Guru merangkum mengenai kelebihan, kelemahan dan peranan pemerintah terhadap macam-macam minat belajar berdasarkan buku acuan/sumber data.

- e. Melakukan tanya jawab singkat tentang proses diskusi itu

Guru memberikan tanya jawab singkat guna membantu peserta didik membuat rangkuman mengenai kelebihan, kelemahan minat belajar dengan menggunakan bahasanya sendiri.

4. Kelebihan dan Kelemahan Diskusi

Kelebihan teknik diskusi adalah:

- a. Merangsang kreativitas siswa dalam bentuk ide, gagasan-prakarsa, dan terobosan baru dalam pemecahan suatu masalah.
- b. Mengembangkan sikap menghargai pendapat orang lain. Memperluas wawasan
- c. Membina untuk terbiasa musyawarah untuk memperkuat dalam memecahkan masalah.

Kekurangan teknik diskusi adalah:

- a. Tidak dapat dipakai pada kelompok yang besar.
- b. Pembicaraan terkadang menyimpang, sehingga memerlukan waktu yang panjang.
- c. Mungkin dikuasai oleh orang-orang yang suka berbicara atau ingin menonjolkan diri.²⁶

²⁶<http://www.gurumapel.com/2016/12/metode-pembelajaran-diskusi.html> diakses 12 Juli 2017

5. Bentuk-bentuk Diskusi²⁷.

a. *The Social Problema Meeting*

Para siswa berbincang-bincang memecah masalah sosial di kelas nya atau di sekolahnya dengan harapan setiap siswa akan merasa terpanggil untuk mempelajari dan bertindak laku sesuai dengan kaidah kaidah yang berlaku.

b. *The Open Ended Meeting*

Para siswa berbincang-bincang mengenai masalah apa saja yang berhubungan dengan kehidupan mereka sehari-hari dengan kehidupan mereka di sekolah , dengan sesuatu yang terjadi di lingkungan sekitar mereka.

c. *The Education Diagnosis*

Para siswa berbincang-bincang mengenai pelajaran di kelas dengan maksud untuk saling mengoreksi pemahaman mereka atas pelajaran yang telah diterima agar masing-masing anggota memperoleh pemahaman yang baik atau benar.

Dari tiga bentuk diskusi kelompok menurut suryo subroto menurut penulis yang paling cocok diterapkan adalah bagian yang (c) yaitu: “*The Education Diagnosis*”.

Sebelum membina kegiatan diskusi kelompok, pembimbing perlu mengenal bentuk didiskusi yang akan dibinanya. Setiap bentuk tentu saja memerlukan pembinaan yang berbeda-beda bentuk lainnya.

²⁷Suryo Subroto, *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah* Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009.h.168

C. Minat Belajar

1. Pengertian Minat Belajar

Kondisi belajar mengajar yang efektif adalah adanya minat dan perhatian siswa dalam belajar. Minat merupakan suatu sifat yang relative menetap pada diri seseorang minat ini besar sekali pengaruhnya terhadap belajar sebab dengan minat seseorang akan melakukan sesuatu yang diminatinya. Sebaliknya, tanpa minat seseorang tidak mungkin melakukan sesuatu. Secara sederhana, minat berarti kecenderungan, kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Menurut Reber minat tidak termasuk istilah populer dalam psikologi karena ketergantungannya yang banyak pada faktor-faktor internal lainnya seperti: pemusatan perhatian, keingintahuan, motivasi dan kebutuhan.²⁸

Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat.

Suatu minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa peserta didik lebih menyukai suatu hal dari pada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Peserta didik yang memiliki minat terhadap subyek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subjek tersebut.²⁹

²⁸Muhibbin Syah, Psikologi Pendidikan (Bandung; Remaja Rosdakarya, 1995), h. 133.

²⁹Slameto, Op.Cit h.180

Minat adalah suatu pemusatan perhatian yang tidak disengaja yang terlahir dengan penuh kemauanya dan yang tergantung dari bakat dan lingkungan. Minat sangat berperan penting dalam kehidupan peserta didik dan mempunyai dampak yang besar terhadap sikap dan perilaku. Peserta didik yang berminat terhadap kegiatan belajar dibandingkan dengan peserta didik kurang minat dalam belajarnya. Minat sangat besar pengaruhnya terhadap hasil belajar, karena apabila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat, peserta didik tidak akan belajar dengan baik sebab tidak menarik baginya.

Peserta didik akan malas belajar dan tidak akan mendapatkan kepuasan dari pelajaran itu. Bahan pelajaran yang menarik peserta didik, lebih mudah dipelajari sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar. Bimo Walgito mengatakan apabila anak telah mempunyai minat, maka akan mendorong individu itu berbuat sesuai dengan minatnya dan minat itu memperbesar motif yang ada pada individu tersebut. Dengan itu maka perlu dibangkitkan adanya minat dari anak-anak.³⁰

Crow juga menjelaskan bahwa minat berhubungan dengan gaya gerak yang mendorong seseorang untuk menghadapi atau berurusan dengan orang, benda, kegiatan, pengalaman yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri.³¹

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa minat adalah sesuatu yang ada dari diri individu untuk melakukan sesuatu. Suatu pekerjaan atau

³⁰Bimo Walgito, *Bimbingan dan Penyuluhan Disekolah*, Yogyakarta, yayasan penerbit fakultas psikologi UGM, 2005, h.122

³¹Djaali, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta, PT Bumi Aksara, 2012, h.121

yang ingin dilakukan akan dilaksanakan sebaik dan semaksimal mungkin apabilamempunyai minat dan keinginan untuk melakukannya, dan sebaliknya seseorang tidak akan melakukan sesuatu dengan maksimal jika tidak mempunyai minat atau keinginan untuk melakukannya.

Belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan. Ini berarti bahwa berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan itu amat bergantung pada proses belajar yang dialami pesertadidik, baik ketika ia berada disekolah maupun dilingkungan rumah atau keluaragnya sendiri.³²

Thorndike, mengatakan belajar adalah proses interaksi antara stimulus dan respon. Stimulus artinya apa saja yang dapat merangsang terjadinya kegiatan belajar seperti pikiran, perasaan, atau hal-hal lain yang dapat ditangkap melalui alat indra. Sedangkan respon yaitu reaksi yang di munculkan peserta didik ketika belajar juga dapat berubah pikiran, perasaan, gerakan atau tindakan.³³

Belajar adalah suatu proses untuk mendapat tempat yang luas dalam berbagai disiplin ilmu yang berkaitan dengan upaya kependidikan, karena demikian pentingnya arti belajar, maka pendidikan pun diarahkan pada tercapainya pemahaman yang lebih luas dan mendalam mengenai proses perubahan manusia itu.³⁴

³²Muhibbinsyah, Psikologi Pendidikn, Bandung, PT Remaja Rosdekerya, 2016, h. 87

³³Asri Budiningsih, Belajar Dan Pembelajaran, Jakarta , PT Rineka Cipta, 2005, h. 21

³⁴Muhibbinsyah, Op.Cit, h. 87

Slameto, mengatakan Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh sesuatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam intraksi dengan lingkungannya.³⁵

Dari pengertian belajar tersebut dapat disimpulkan bahwa belajar adalah perubahan tingkah laku dan sikap serta perubahan tidak tahu menjadi tahu, dari tidak bisa menjadi bisa. Dari pengertian minat dan belajar dapat disimpulkan bahwa minat belajar adalah kecendrungan hati yang melibatkan perasaan senang untuk melakukan kegiatan belajar dengan harapan dapat memberikan kepuasan terhadap sesuatu yang belum dimiliki dalam belajar tersebut adalah perubahan tingkah laku yang menetap.

2. Fungsi Minat Dalam Belajar

Minat dalam belajar memiliki fungsi sebagai berikut:

- a. Sebagai kekuatan yang akan mendorong peserta didik untuk belajar, peserta didik yang berminat kepada pelajaran akan tampak terdorong terus untuk tekun belajar
- b. Mendorong peserta didik untuk berbuat dalam mencapai tujuan.
- c. Penentu arah perbuatan peserta didik yaitu ke arah yang hendak dicapai
- d. Penseleksi perbuatan peserta didik yang mempunyai motivasi. Senantiasa selektif dan tetap terarah kepada tujuan yang ingin dicapai.³⁶

³⁵Slameto, Op. Cit, h. 2

³⁶Aliyusuf Sabri, Psikologi Pendidikan, Jakarta, Pedoman Ilmu Jaya, 2007, h. 84

Dari fungsi minat dalam belajar dapat disimpulkan bahwa proses pencapaian keberhasilan dalam belajar sangat tergantung pada minat, dengan minat peserta didik akan terus terdorong untuk mengoptimalkan dan tekun dalam belajar. Kurangnya minat peserta didik terhadap pelajaran akan menjadi penghambat proses dalam belajar.

3. Meningkatkan Minat Peserta Didik

Beberapa ahli pendidikan berpendapat bahwa cara yang paling efektif untuk membangkitkan minat pada suatu subyek yang baru adalah dengan menggunakan minat-minat dalam belajar. Tanner menyarankan agar peserta didik berusaha membentuk minat-minat baru pada siswa. Hal ini bisa dicapai melalui jalan memberi informasi pada siswa tentang bahan yang akan disampaikan dengan menghubungkan bahan pelajaran yang lalu, kemudian diuraikan kegunaannya dimasa yang akan datang. Roijakters berpendapat bahwa hal ini biasa dicapai dengan cara menghubungkan bahan pelajaran dengan dengan berita-berita yang sensasional, yang sesuai diketahui siswa.³⁷

4. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Minat Dalam Belajar

Faktor-faktor yang memepengaruhi minat dalam belajar secara garis besar dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu, bersumber dari diri peserta didik (internal) yang bersumber dari lingkungan (eksternal). Faktor internal adalah faktor yang berkaitan dengan diri peserta didik, meliputi kondisi fisik dan psikisnya. Kondisi fisik yang dimaksud adalah kondisi yang berkaitan dengan keadaan jasmani seperti kelengkapan anggota tubuh, kenormalan fungsi organ

³⁷Slameto, Op, Cit, h.180

tubuh serta kesehatan fisik dari berbagai penyakit. Faktor internal lain yang mempengaruhi minat belajar adalah faktor psikis, yaitu kondisi kejiwaan yang berkaitan dengan perasaan atau emosi, motivasi, bakat, intelegensi dan kemampuan dasar dalam suatu bidang yang akan dipelajari. Adapun faktor eksternal adalah segala sesuatu yang mempengaruhi tumbuhnya minat belajar peserta didik yang berada diluar diri peserta didik. Faktor eksternal terbagi atas lingkungan sosial yang dimaksud adalah meliputi lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat.³⁸

Faktor internal dan eksternal keduanya sama-sama mempengaruhi minat belajar peserta didik seperti yang dikemukakan oleh hukum konvergensi minat belajar peserta didik seperti yang dikemukakan oleh hukum konvergensi. Perbandingan kontribusi masing-masing faktor terhadap minat peserta didik berbanding lurus dengan kuat lemahnya dari pengaruh keduanya. Oleh karena itu untuk mencapai minat belajar yang optimal maka diperlukan peran serta dari keduanya.

D. Penelitian Relevan

Sebelum diuraikan mengenai landasan teori yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan yaitu minat belajar, terlebih dahulu peneliti akan memaparkan mengenai penelitian sebelumnya: Penelitian sebelumnya telah dilakukan oleh Rosyida Nur Zulfah yang meneliti tentang “Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Role Playing Untuk Meningkatkan Minat

³⁸Muhibin Syah, Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru, Bandung. PT. Remaja Rosdakarya h. 10

Belajar Pada Siswa Kelas V di SD Negeri Manggungan Banyumas Tahun Pelajaran 2015/2016 bertujuan untuk mengetahui peningkatan minat belajar peserta didik setelah diberikan Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Role Playing Untuk Meningkatkan Minat Belajar Pada Siswa Kelas V di SD Negeri Manggungan Banyumas.³⁹

Penelitian yang sama juga dilakukan Lailatul Mufidah dan Mochamad Nursalim yang meneliti tentang “penggunaan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Diskusi Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa” dengan subyek peneliti kelas XI IPS 2 SMA Negeri 4 Sidoarjo dengan teknik pengambilan sampel random sampling hal tersebut dilakukan dengan ketentuan kriteria peneliti. Hasil peneliti menunjukkan adanya peningkatan secara signifikan mampu meningkatkan minat belajar peserta didik. Keputusan berarti H_0 ditolak H_a diterima.⁴⁰

E. Kerangka Berpikir

Kerangka Berpikir menurut Business Research mengemukakan adalah model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Kerangka pemikiran merupakan sintesa tentang hubungan antara dua variabel yang disusun dari berbagai teori yang di deskripsikan.

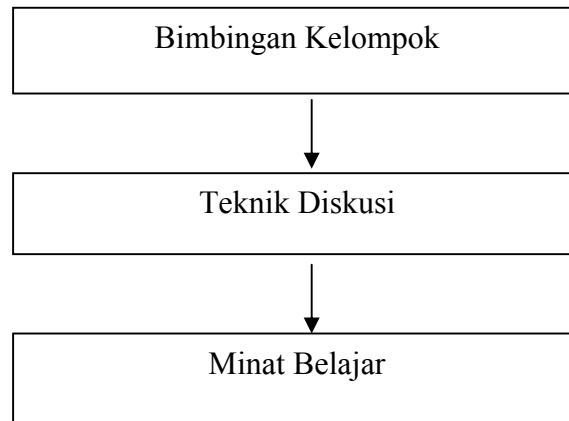
³⁹Rosyida Nur Zulfah, Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Role Playing Untuk Meningkatkan Minat Belajar Pada Siswa <http://lib.unnes.ac.id/24110/1/1301411009.pdf> Di akses 10 april 2017

⁴⁰Lailatul Mufidah dan Mochamad Nursalim, Penggunaan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Diskusi Untuk Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik (online), Tersedia www.academia.edu.../PENGUNAAN.. Di akses 10 April 2017, jam 09.00 56 Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R & D Bandung, Alfabeta, 2012 h. 60

Dalam bimbingan kelompok ini konseli dihadapi bukanlah bersifat individual tetapi terdiri dari beberapa orang yang akan bersama-sama memanfaatkan dinamika kelompok untuk membahas topik atau permasalahan dan belajar untuk lebih mengembangkan dirinya termasuk mengembangkan minat belajar mereka dengan adanya hubungan interaktif tersebut anggota kelompok akan merasa lebih mudah dan leluasa karena anggotanya merupakan teman sebaya mereka sendiri.

Selain itu dengan melakukan bimbingan kelompok yang memanfaatkan dinamika kelompok ini, siswa juga belajar untuk memahami dan mengendalikan diri sendiri, memahami orang lain, saling bertukar pendapat tentang minat belajar. dalam bimbingan kelompok diharapkan dapat digunakan untuk meningkatkan minat belajar siswa. Kerangka pemikiran dalam peneliti ini adalah bahwa bimbingan kelompok dengan teknik diskusi dapat meningkatkan minat belajar peserta didik, karena penggunaan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi dapat membantu peserta didik yang mengalami minat belajar yang rendah. berikut ini kerangka berpikir dalam penelitian ini.

Penelitian ini memiliki dua variabel yaitu variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terkait). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah konseling kelompok dengan teknik diskusi variabel terkaitnya adalah minat belajar pada peserta didik. Pada penelitian ini ada satu subjek yang diberikan perlakuan menggunakan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi. Kerangka berfikirnya sebagai berikut:



Gambar 3.1
Kerangka Berfikir

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian, yang kebenrannya harus diuji empiris.⁴¹ Dengan demikian hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah dan hipotesis yang akan diuji dinamakan hipotesis alternatif (H_1) dan hipotesis nol (H_0) sementara yang dimaksud hipotesis alternatif (H_1) adalah menyatakan saling berhubungan antara dua variabel atau lebih, atau menyatakan adanya perbedaan dalam hal tertentu pada kelompok-kelompok yang dibandingkan. Sementara yang dimaksud hipotesis nol (H_0) adalah hipotesis yang menunjukkan tidak adanya saling hubungan antar kelompok yang satu dengan kelompok yang lain.⁴²

Rumus uji hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

⁴¹Abdurrahman Fatoni, Metode Penelitian Dan Teknik Penyusunan Skripsi, Jakarta : Rineka Cipta, 2011, h. 20

⁴²Ibid, h. 22

$$H_0 : \mu_1 = \mu_2$$

$$H_1 : \mu_1 \neq \mu_2$$

H_0 : (tidak terdapat pengaruh layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi terhadap minat belajar peserta didik).

H_1 : (terdapat pengaruh layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi terhadap minat belajar peserta didik).

Ket :

μ_1 : Minat belajar peserta didik sebelum memberikan layanan bimbingan kelompok.

μ_2 : Minat belajar peserta didik sesudah memberikan layanan bimbingan kelompok.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu suatu jenis penelitian ilmiah di mana peneliti memutuskan apa yang akan diteliti dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang spesifik atau sempit, mengumpulkan data-data yang dapat dikuantifikasikan, menganalisis angka-angka tersebut dengan menggunakan statistik dan melakukan penelitian dalam suatu cara yang objektif.¹

B. Desain Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan *pre-eksperimental* designs atau eksperimen. Alasannya karena terdapat variabel luar yang ikut berpengaruh terhadap terbentuknya variabel dependen dan tidak mempunyai kelompok control dan sampel dipilih secara purposive.² Di dalam penelitian *pre-eksperimental* designs terdapat tiga jenis desain dan dalam penelitian ini peneliti menggunakan bentuk *One-Group pretest-posttest design*. Bentuk ini terdapat pretest sebelum diberi perlakuan dan dilakukan secara kelompok yaitu dalam

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R & D*, Alfabeta, Bandung. 2010, h

² Ibid. h 74

bentuk konseling kelompok.³ Dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberikan perlakuan. Desain penelitian *pre-exsperimen design* sebagai berikut.

Tabel 3.1 Desain Penelitian

<i>Pretest</i>	<i>Treatmen</i>	<i>Posttest</i>
O ₁	X	O ₂

Keterangan:

- O₁ : nilai pretest sebelum diberikan perlakuan dengan menggunakan layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi
- X : perlakuan dengan menggunakan layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi.
- O₂ : Setelah diberikan keterampilan dasar konseling dengan teknik diskusi

C. Variabel Penelitian

Variabel pada dasarnya adalah segala sesuatu yang membentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk di pelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut yang kemudian ditarik kesimpulannya berdasarkan permasalahan pengaruh layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusiterhadap minat belajar peserta didik kelas VIII SMP N 3 Bandar Lampung terdiri dari dua variabel yaitu:

³ Ibid. h 74

1. Variabel Independen atau bebas (X)

Variabel independen atau bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau penyebab. Pada penelitian sebagai variabel bebas adalah Layanan Bimbingan Kelompok dengan teknik diskusi.⁴

2. Variabel Dependen atau terkait (Y)

Variabel dependen atau terikat adalah variabel yang tidak bebas variabel tergantung.⁵ Pada peneliti ini sebagai variabel terkait adalah minat belajar. Dalam peneliti ini Layanan bimbingan kelompok di beri symbol (X) sementara minat belajar merupakan variabel terkait yang di beri simbol (Y)

D. Definisi Operasional

1. Variabel bebas (X) : Layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi adalah Semua peserta didik kegiatan kelompok saling berinteraksi, bekerjasama, bebas mengeluarkan pendapat, menanggapi, membari saran, dan apa yang dibicarakan akan bermanfaat bagi setiap anggota kelompok.
2. Variabel terikat (Y): Minat belajar adalah kecendrungan hati yang melibatkan perasaan senang untuk melakukan kegiatan belajar dengan harapan dapat memberikan kepuasan terhadap sesuatu yang belum dimiliki dalam belajar tersebut adalah perubahan tingkah laku yang menetap.

⁴Suharsimi Arikunto , Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis, Jakarta. Rineka Cipta, 2010, h.162

⁵63 Ibid h. 162

Tabel 3.2
Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
Layanan bimbingan kelompok teknik diskusi	Bimbingan kelompok mempunyai arti menunjukan, menuntun, membantu. Maka secara umum bimbingan dapat diartikan sebagai suatu bantuan atau tuntunan	-	Mengatasi hambatan-hambatan dalam belajar	-
Minat Belajar	Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh	Angket minat belajar sejumlah 30 pernyataan	a. Tinggi b. Sedang c. Rendah	a. SS: Sangat Setuju b. S: Setuju c. TS: Tidak Setuju d. STS: Sangat Tidak Setuju

Skala penilaian minat belajar peserta didik adalah tinggi, sedang, rendah. Angket (kuesioner) minat belajar sejumlah 30 item pertanyaan SS = Sangat Setuju, S= Setuju, TS= Tidak Setuju, STS= Sangat Tidak Setuju.

E. Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

1. Populasi

Populasi menurut Sugiyono adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang di tetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulanya.⁶Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII SMP N 3 Bandar Lampung.

⁶Ibid, h.80

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi.⁷ Adapun sampel peneliti ini sebanyak 10 peserta didik di SMP Negeri 3 Bandar Lampung

3. Teknik Sampling

Teknik pengambilan sampel menggunakan Purposive Sampling yaitu pengambilan anggota sampel diambil berdasarkan fungsi dan tujuan penelitian yang diambil di kelas VIII A di SMP N 3 Bandar Lampung tahun pelajaran 2018 / 2019.

F. Teknik Pengumpulan Data

1. Metode Kuesioner / Angket

Kuesioner atau angket adalah suatu metode pengumpulan data dengan jalan mengajukan suatu daftar pertanyaan tertulis kepada sejumlah individu, dan individu-individu yang diberikan daftar pertanyaan tersebut di minta untuk memberikan jawaban secara tertulis pula. Kuesioner yang digunakan peneliti adalah kuesioner langsung. Kuesioner langsung digunakan untuk memperoleh data tentang keadaan minat belajar peserta didik kelas VIII di SMP N 3 Bandar Lampung.

⁷Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D, Bandung, Alfabeta, h. 81

Alternatif jawaban skala likert yang digunakan hanya 1-4 dengan tidak menggunakan alternatif netral agar tidak menimbulkan keraguan responden dalam menjawab pertanyaan. Adapun kriteria motivasi belajar peserta didik dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

- a. Skor tertinggi = $4 \times 26 = 104$
- b. Skor terendah = $1 \times 26 = 26$
- c. Rentang = $104 - 26 = 78$
- d. Jarak Interval = $78 : 3 = 26$

Tabel 3.3
Kriteria Motivasi Belajar

Interval	Kriteria
78-104	Tinggi
51-77	Sedang
26-50	Rendah

2. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki⁸. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan apabila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden tidak terlalu besar⁹. Observasi digunakan sebagai metode pelengkap untuk mengumpulkan informasi dengan pengamatan serta pencatatan yang berkenaan dengan hal-hal yang diperlukan dalam penelitian peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 3 Bandar Lampung.

⁸*Ibid*, h. 136.

⁹Sugiyono, *Op.Cit*, h. 203.

3. Wawancara

Wawancara merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan pada para responden¹⁰. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila penulis ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan suatu permasalahan yang akan diteliti dan jika penulis ingin mengetahui hal-hal mendalam terkait responden. Informan yang akan diwawancarai adalah guru bimbingan dan konseling kelompok.

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis¹¹. Dalam penelitian ini penulis mengumpulkan data umum sekolah dan daftar nama peserta didik VIII SMP Negeri 3 Bandar Lampung.

G. Instrumen Penelitian

Pada prinsipnya meneliti yaitu melakukan pengukuran terhadap fenomena sosial maupun alam, sehingga dibutuhkan alat ukur yang baik dan biasanya disebut dengan instrumen penelitian.¹² Tolak ukur dalam penyusunan instrumen penelitian adalah variabel-variabel yang ditetapkan oleh peneliti, dari variabel tersebut diberikan definisi operasionalnya, kemudian ditentukan indikator yang akan diukur dan terakhir dijabarkan dalam butir-butir item pertanyaan ataupun pernyataan.¹³

¹⁰Nazir, M. (2014). *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.

¹¹Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

¹²Sugiyono, *Ibid*.h.148

¹³*Ibid*,h.149

Adapun kisi-kisi angket minat belajar :

Tabel 3.4
Kisi-Kisi Pengembangan Instrumen Penelitian

No	Variabel	Sub Variabel	Indikator	No. Item	
				(+)	(-)
1	Minat Belajar	Peserta didik memiliki perasaan senang dalam belajar	Tetap belajar meski guru tidak masuk	1	2
			Datang tepat waktu	3	4
		Peserta didik selalu memperhatikan pelajaran	Konsentrasi atau fokus dalam belajar	5	6
			Tidak bermain-main dalam belajar	7	
			Berusaha memahami pelajaran dengan baik	8 9	10
		Peserta didik mempunyai ketertarikan dalam belajar	Ada usaha dan motivasi dalam belajar	11 12	13
			Rajin membaca buku pelajaran	14	15
			Mengerjakan tugas	16 17	18
			Tertarik dengan materi pelajaran	19	20
		Peserta didik berpartisipasi dalam belajar	Bertanya kepada guru jika kurang memahami materi	21	22
			Mencatat dan membuat kesimpulan dari materi yang di jelaskan oleh guru	23	24
			Menanggapi gagasan yang di berikan oleh guru	25 26	
			Menjawab pertanyaan yang di berikan oleh guru	27	28
		Persiapan dalam belajar	Persiapan mental dan persiapan sarana	29	30

H. Uji Coba Instrumen Penelitian

Sebelum tes pemahaman konsep matematis diberikan kepada peserta didik, terlebih dahulu akan dilakukan uji coba instrumen kepada peserta didik diluar sampel yang sudah terlebih dahulumpelajari materi tersebut. Uji coba instrumen dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kualitas instrumen penelitian yang akan digunakan. Instrumen penelitian diuji dengan cara mengukur validitas, reliabilitas.

1. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesalahan suatu instrumen¹⁴. Penelitian ini menggunakan validitas isi. Validitas isi menunjuk kepada suatu instrumen yang memiliki kesesuaian isi dalam mengungkap atau mengukur yang akan diukur¹⁵. Setelah dilakukan pengujian instrumen berdasarkan isinya, selanjutnya instrumen tersebut diuji validitas. Suatu instrumen pengukuran dikatakan valid jika instrumen dapat mengukur sesuatu yang hendak diukur¹⁶. Rumus yang digunakan untuk mengetahui validitas dari tes adalah rumus korelasi *product moment*¹⁷.

¹⁴Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

¹⁵Margono, S. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta

¹⁶Sudijono, A. (2011). *Pengantar Statistika Pendelikon*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

¹⁷Novalia, & Syazali, M. (2014). *Olah Data Penelitian Pendidikan*. Bandar Lampung: Aura.

Tabel 3.5
Validitas Item Kuesioner Minat Belajar Peserta Didik

No. Item	r tabel	r hitung	keterangan
1	0,361	0,742	Valid
2	0,361	0,719	Valid
3	0,361	0,770	Valid
4	0,361	0,511	Valid
5	0,361	0,760	Valid
6	0,361	0,460	Valid
7	0,361	0,679	Valid
8	0,361	0,639	Valid
9	0,361	0,706	Valid
10	0,361	0,812	Valid
11	0,361	0,877	Valid
12	0,361	0,473	Valid
13	0,361	0,695	Valid
14	0,361	0,777	Valid
15	0,361	0,719	Valid
16	0,361	0,748	Valid
17	0,361	0,745	Valid
18	0,361	0,526	Valid
19	0,361	0,742	Valid
20	0,361	0,674	Valid
21	0,361	0,480	Valid
22	0,361	0,597	Valid
23	0,361	0,742	Valid
24	0,361	0,473	Valid
25	0,361	0,639	Valid
26	0,361	0,762	Valid
27	0,361	0,665	Valid
28	0,361	0,473	Valid
29	0,361	0,693	Valid
30	0,361	0,742	Valid
Jumlah		1.000	

Berdasarkan perhitungan diperoleh data 30 item dinyatakan valid. Dengan demikian peneliti menggunakan 30 item kuesioner yang valid dalam penelitian ini. Selain menggunakan SPSS peneliti juga memvalidasi kuesioner dengan dosen ahli jurusan, validasi kuesioner oleh dosen ahli jurusan bisa dilihat dilampiran.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik¹⁸. Uji reliabilitas ini bertujuan untuk mengetahui taraf kepercayaan hasil instrumen. Jika instrumen tersebut memberikan hasil yang tetap atau sama, dapat dikatakan bahwa instrumen tersebut memiliki taraf kepercayaan yang tinggi atau dapat dipercaya. Pengujian reliabilitas menggunakan rumus *Koefisien Cronbach Alpha* dengan menggunakan bantuan SPSS.

Tabel 3.6
Reliabilitas Tes Minat Belajar

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.957	30

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
1	67.5000	332.944	.731	.955
2	68.0000	336.222	.736	.954
3	68.2000	342.622	.772	.954
4	67.7000	349.789	.497	.956
5	67.8000	342.400	.780	.954
6	67.5000	350.722	.450	.957
7	67.6000	341.600	.651	.955
8	67.6000	348.267	.652	.955
9	67.5000	342.278	.724	.955
10	67.9000	332.100	.809	.954

¹⁸Maryunis, A. (2011). Konsep Dasar Penerapan Statistika Dan Teori Probabilitas. *Jurnal Fakultas Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Padang*, 34.

11	67.6000	329.600	.817	.954
12	67.4000	350.711	.391	.957
13	67.9000	335.211	.614	.956
14	67.6000	327.156	.809	.954
15	67.5000	327.389	.746	.955
16	68.0000	339.333	.736	.955
17	68.1000	336.989	.683	.955
18	68.2000	351.289	.469	.957
19	67.5000	332.944	.731	.955
20	67.1000	351.433	.659	.956
21	67.3000	356.900	.474	.957
22	67.8000	351.511	.585	.956
23	67.5000	332.944	.731	.955
24	67.4000	350.711	.391	.957
25	67.6000	348.267	.652	.955
26	67.9000	346.322	.689	.955
27	67.7000	343.344	.612	.956
28	67.4000	350.711	.391	.957
29	67.8000	345.289	.678	.955
30	67.4000	342.267	.731	.955

Didapatkan koefisien Alpha Cronbach untuk variabel Y kepercayaan diri sebesar 0,957 dengan 30 buah pernyataan yang digunakan. Merujuk pada koefisien *Alpha Cronbac* adalah 0,6 yang artinya item dalam skala dapat diterima¹⁹. Berdasarkan interpretasi maka reliabilitas kuesioner dinyatakan tinggi sebab angka yang diperoleh > 0,70 yaitu 0,957, maka pengujian ini dapat disimpulkan bahwa instrumen atau kuesioner untuk mengukur kepercayaan diri yang digunakan dalam penelitian ini sudah memiliki reabilitas karna sudah dapat diterima. Sehingga kuesioner ini dapat digunakan untuk mengukur kepercayaan diri

¹⁹Dawn Iacobucci, and Adam Duhachek. "Advancing alpha: Measuring reliability with confidence." *Journal of consumer psychology* 13.4 (2003), h. 480

I. Teknik Analisis Data

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah sampel yang diambil dalam penelitian berdistribusi normal atau tidak normal²⁰. Jika data tidak berdistribusi normal maka akan dilanjutkan dengan statistik non parametrik. Uji kenormalan yang digunakan peneliti adalah uji *liliefors*, dengan langkah-langkah sebagai berikut :

a. Hipotesis

H_0 : sampel berasal dari populasi berdistribusi normal

H_1 : sampel tidak berasal dari populasi berdistribusi normal

b. Taraf signifikansi

$(\alpha) = 0,05$

c. Statistik uji

$$= \max I \left(\frac{(\quad) - (\quad)}{(\quad)} \right) I$$

Dengan :

$F(z_i)$: $p(z \leq z_i)$; $z \sim n(0,1)$

$S(z_i)$: proporsi cacah $z \leq z_i$ terhadap seluruh cacah z_i

X_i : skor responden

d. Daerah kritik (dk) = $\{ 1 \mid 1 > 1_{\alpha,n} \}$; n adalah ukuran sampel

e. Keputusan uji

H_0 ditolak jika L_{hitung} terletak di daerah kritik.

²⁰Sujarweni, W. (2014). *Metode Penelitian Lengkap, Praktis, dan Mudah Dipahami*. Yogyakarta: Pustaka Baru Pres.

f. Kesimpulan

- 1) sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal jika H_0 diterima.
- 2) sampel berasal dari populasi yang tidak berdistribusi normal jika H_0 ditolak.

2. Uji Wilcoxon

Pemberian layanan bimbingan kelompok dengan teknik *self management* menggunakan SPSS versi 16



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi lokasi, waktu dan subjek penelitian

SMP negeri 3 Bandar Lampung didirikan pada tanggal 7 maret 1975 berdasarkan SK menteri pendidikan no. 4919/IV/III tanggal 30 agustus 1975 dengan nama smp 31 teluk betung yang berlokasi di jalan robert wortel mongonsidi no. 72 teluk betung bandar lampung. Pada tahun 1995, Smp negeri 31 teluk betung bandar lampung pindah di jalan basuki rahmat no.23 gedung pakuon teluk betung bandar lampung dan pada tahun 1997 berubah nama menjadi SLTP Negeri 3 bandar lampung.

B. Pelaksanaan Bimbingan kelompok dengan teknik Diskusi Terhadap Minat Belajar Peserta Didik

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal januari 2019 di SMPN 3 Bandar Lampung. Langkah pertama sebelum melaksanakan penelitian terlebih dahulu penulis mencatat daftar nama peserta didik kelas VIII yang dijadikan sebagai populasi dalam penelitian. Setelah itu penulis mencari data peserta didik yang menunjukkan perilaku minat belajar rendah dengan menyebarkan kuisioner sebelumnya kepada peserta didik kelas VIII di SMPN 3 Bandar Lampung. Sebelum memberikan kuisioner tersebut penulis memberikan penjelasan tentang apa yang harus dikerjakan dan tujuan dari pengisian kuisioner tersebut. Hasil dari pelaksanaan *pretest* dapat dikatakan cukup lancar hal ini dapat dilihat dari

kesediaan peserta didik yang terdapat dalam item pernyataan kuisioner sesuai dengan petunjuk pengisian. Penyebaran kuisioner dilaksanakan pada tanggal 1 januari 2019. Deskripsi proses pelaksanaan penelitian bimbingan kelompok dilakukan dengan memaparkan hasil pengamatan selama proses penelitian. Berikut jadwal pelaksanaan penelitian dalam tabel 4.1:

Tabel 4.1
Tabel Jadwal pelaksanaan kegiatan penelitian

No	Tanggal	Kegiatan
1	2 januari 2019	Penjaringan subjek
2	3 januari 2019	Pelaksanaan <i>pre-test</i>
3	4 januari 2019	Menetapkan jadwal pertemuan bimbingan
4	7 januari 2019	Perlakuan sesi bimbingan kelompok 1
5	8 januari 2019	Perlakuan sesi bimbingan kelompok 2
6	9 januari 2019	Perlakuan sesi bimbingan kelompok 3
7	10 januari 2019	Perlakuan sesi bimbingan kelompok 4
8	11 januari 2019	Pelaksanaan <i>post-test</i>

Adapun tahap-tahap pelaksanaan bimbingan kelompok sebagai berikut:

1. Data Deskripsi Pretest

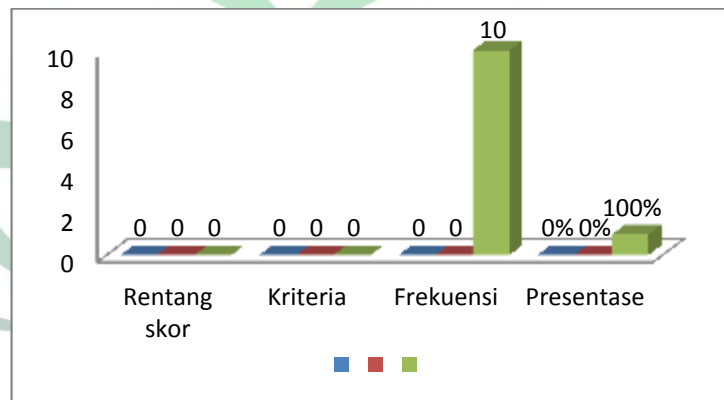
Pretest minat belajar diberikan kepada peserta didik kelas VIII sebelum diberikan nya perlakuan dengan tujuan untuk mengetahui kondisi awal kurangnya minat belajar yang dimiliki peserta didik. Hasil pretest minat belajar peserta didik kelas VIII dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4.2
Hasil pretest minat belajar peserta didik kelas VIII SMP N 3 bandar lampung

No	Rentang skor	Kriteria	Frekuensi	Presentase
1	90-120	Tinggi	0	0%
2	60-90	Sedang	0	0%
3	30-60	Rendah	10	100%

2. Data deskriptif hasil pretest

Dari tabel 4.2 menunjukkan bahwa minat belajar dengan rentang skor 30-60 dengan kriteria sangat rendah menunjukkan frekuensi 10 pada rentang skor 60-90 dengan kriteria sedang menunjukkan frekuensi 0 pada rentang skor 90-120 dengan kriteria tinggi menunjukkan frekuensi 0. Dapat disimpulkan bahwa pada kriteria rendah terdapat 10. Berdasarkan dari hasil pretest diatas peserta didik kelas VIII di SMP N 3 bandar lampung memiliki minat belajar dengan kriteria sedang dan rendah dengan jumlah subjek penelitian 10 peserta didik. Hal ini dapat dilihat pada grafik dibawah ini:



Gambar 4.1
Grafik Hasil Pretest Minat Belajar

a. Tes Awal

Tahap awal sebelum diberikan nya perlakuan (treatment) terhadap 10 peserta didik di kelas VIII yang mengalami masalah kurangnya minat belajar, peserta didik diberikan pretest dengan 30 pertanyaan yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana minat belajar pada peserta didik.

Perlakuan (Treatment)

1) Pemberian Treatment Yang Pertama

Pada 7 tanggal januari 2019 dipertemuan pertama ini adalah tahap (perkenalan dan penjelasan tentang bimbingan kelompok) kemudian dilanjutkan dengan membahas materi tentang pengertian minat belajar pada peserta didik. Dalam pembentukan anggota kelompok memerlukan waktu sedikit lama karena masih terlihat bingung, dan canggung. Namun penulis membangun suasana yang hangat, serius namun tetap ceria, dan ditambahkan permainan yang sudah disiapkan untuk terciptanya dinamika kelompok yang baik. Proses bimbingan kelompok diawali dengan opening seperti penyambutan peserta didik dengan baik, mengucapkan salam, menanyakan kabar, memperkenalkan diri, memberikan ucapan terimakasih karna telah berpartisipasi dalam bimbingan ini serta tidak lupa membina hubungan yang baik dengan peserta didik. Pada pertemuan pertama ini membahas tentang pengertian minat belajar. Dengan topik tersebut anggota kelompok diminta untuk dapat mendeskripsikan diri sendiri sejauh mana mengetahui tentang minat belajar, Dilakukan secara bergilir.

Dalam masalah minat belajar terdapat masalah yang terjadi, beberapa pendapat peserta didik mengakui mengalami kurangnya minat dalam belajar apa bila pendidik tidak masuk kelas, atau pada saat mata pelajaran yang tidak disukai, seperti matematika dan bahasa inggris.

Selanjutnya penulis memberikan waktu untuk anggota kelompok saling memberikan masukan dalam hal menangani permasalahan tersebut. Lalu penulis mencoba merasionalkan pemikiran atau keyakinan-keyakinan anggota kelompok yaitu setiap permasalahan selalu ada solusi dan tidak boleh tidak masuk kelas atau tidak masuk sekolah. Karena permasalahan kurangnya minat belajar merupakan hal yang sangat merugikan terutama bagi peserta didik. sebagai hal yang paling mendasar yang harus dimiliki setiap peserta didik dalam belajar, harus memiliki lingkungan yang nyaman dan kegiatan kegiatan sekolah yang menarik agar peserta didik tidak merasa bosan berada di sekolah. Setelah permasalahan mendapatkan solusi maka kegiatan bimbingan kelompok diakhiri dengan setiap peserta didik mengkaji ulang dan memikirkan dari dampak setiap hal yang dilakukan. Juga mengungkapkan kesan-kesannya dengan tetap mempertimbangkan efisien waktu, penulis menjelaskan untuk pertemuan yang selanjutnya dan mengakhiri pertemuan pada hari ini.

2) Pemberian Treatment Yang Kedua

Pertemuan kedua dalam sesi bimbingan kelompok membahas tentang faktor-faktor Minat belajar dilaksanakan pada tanggal 8 januari 2019. Pada pertemuan kedua ini, tema yang dibahas cukup menarik untuk peserta didik ketahui karena berbagai alasan yang bermacam-macam yang sering kali dilakukan peserta didik saat sebelum menerapkan minat belajar yang menjadi latar belakangnya diantaranya seperti faktor internal

yaitu faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik itu sendiri seperti berdiam diri dengan keadaan tertutup tanpa bercerita dengan teman-teman kelas dan teman-teman diluar sekolah, sehingga dia merasa bahwa jika dirinya tidak masuk sekolah tidak banyak yang memperhatikannya dan peserta didik tersebut merasa aman tidak masuk sekolah tanpa alasan itu karena atas kemauan peserta didik itu sendiri tanpa ada paksaan, ajakan, ataupun tekanan dari luar seperti teman sebaya, orang tua, tugas-tugas sekolah serta situasi yang tidak baik. Kemudian faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar diri peserta didik seperti ajakan dari teman teman untuk keluar dari jam pelajaran yang sedang berlangsung, tekanan seperti tugas-tugas sekolah yang menurutnya berat untuk diselesaikan, situasi sekolah yang kurang nyaman bagi peserta didik, teman-teman yang memiliki kebiasaan membully sehingga dia tidak memiliki keberanian untuk masuk sekolah dan faktor keluarga juga sering kali terjadi, menyebabkan peserta didik kurang minat dalam belajar, seperti ekonomi yang lemah sehingga dituntut untuk membagi waktu antara berangkat kesekolah dan bekerja, masalah keluarga seperti *broken home* yang membuat dia malu kepada teman-temannya. Sehubungan dari tema yang dibahas yaitu minat belajar pada peserta didik, penulis memberikan peluang kepada anggota kelompok untuk dapat menjelaskan maksud dari tema tersebut, lalu penulis kembali menjelaskan dan memberikan pemahaman tentang tema yang dibahas, bahwa pada intinya hal yang perlu dimiliki setiap peserta didik yaitu sifat terbuka, jika sedang ada

permasalahan dalam hal apapun carilah solusi dengan cara bercerita atau terbuka kepada orang lain, seperti pendidik BK yang ada di sekolah ataupun pendidik kelas sehingga segala masalah yang dialami tidak hanya disimpan lalu berujung kepada hal-hal negatif, seperti kurangnya disiplin waktu dan disiplin perbuatan. Pada pertemuan kedua ini peserta didik mulai mengalami perubahan, hal ini terlihat dari antusias peserta didik dalam pelaksanaan bimbingan kelompok. Mengingat durasi waktu yang telah ditentukan hampir habis, tak lupa penulis sampaikan kepada peserta didik untuk menyampaikan inti permasalahan yang dibahas, dan menjelaskan kembali dengan bahasa mereka sendiri serta mengungkapkan kesan-kesannya, juga dapat mengambil hikmah dari sesi bimbingan kelompok yang kedua ini. Sebelum dilanjutkan ke sesi bimbingan kelompok yang ketiga penulis kembali akan mengamati perubahan perilaku peserta didik.

3) Tahapan Treatment Yang Ketiga

Pada pertemuan ketiga ini membahas tentang dampak-dampak yang terjadi setelah melakukan diskusi kelompok untuk meningkatkan minat belajar pada tanggal 9 Januari 2019. Sebelum sesi bimbingan kelompok ketiga ini dilakukan, penulis mengamati perubahan perilaku yang terjadi pada peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar yang berlangsung. Seperti pertemuan bimbingan sebelumnya proses bimbingan diawali dengan salam, menyapa, menanyakan kabar agar proses bimbingan berjalan efektif. Untuk mencairkan suasana sebelum memulai

pembahasan penulis memberikan game kursi kosong kepada anggota kelompok, dan memberikan hukuman kepada anggota kelompok yang kalah, berguna untuk mencairkan suasana agar anggota kelompok lebih dapat membuka diri. Selesai game dilaksanakan, anggota kelompok kembali mengikuti kegiatan bimbingan, sebelum kepembahasan, penulis dan anggota kelompok membahas kembali kegiatan bimbingan sebelumnya. Karena secara garis besar permasalahan yang menyangkut seluruh proses bimbingan ialah dampak dari perilaku kurangnya minat belajar peserta didik. Dalam pertemuan kali ini peserta didik mulai menunjukkan perubahan, terlihat peserta didik yang aktif dalam pelajaran serta lebih rajin masuk sekolah dan mulai bersemangat. Dalam proses bimbingan berlangsung, anggota kelompok terlihat dapat memahami maksud dan tujuan kegiatan kelompok. Dengan antusias dan keaktifan yang mulai timbul dalam proses bimbingan, ketika perilaku peserta didik mulai berubah maka pada pertemuan bimbingan ketiga ini penulis memberikan bahasa pujian sebagai hadiah atau penguat agar perubahan semakin membaik. Mengingat waktu akan berakhir penulis mempersilahkan anggota kelompok untuk menjelaskan hasil yang diperoleh pada proses bimbingan, serta mempersilahkan untuk mengungkapkan kesan-kesannya. Sebelum dilanjutkan ke pertemuan berikutnya penulis kembali akan mengamati perubahan perilaku peserta didik.

4) tahapan bimbingan ke empat

Pada bimbingan ke empat membahas tentang cara penyelesaian masalah atau mengurangi perilaku kurangnya minat dalam belajar dengan bimbingan kelompok menggunakan teknik diskusi yang dimiliki oleh penulis yang dilakukan pada tanggal 11 januari 2019 sebelum proses bimbingan berlangsung penulis mengamati perubahan perilaku peserta didik setelah diadakannya 3 kali proses bimbingan. Pada pertemuan ini peserta didik seperti biasa diawali dengan melakukan *opening*. Sebelum memasuki pembahasan anggota kelompok dan penulis bersama-sama mengulas kembali pembahasan yang telah dilaksanakan pada sesi bimbingan sebelumnya. Memasuki tahap pembahasan penulis memberikan pujian serta dukungan terkait permasalahan yang dialami oleh peserta didik. Pujian dan dukungan yang diberikan untuk kali ini berupa sentuhan sehingga peserta didik merasa nyaman. Terlebih dahulu anggota kelompok dipersilahkan untuk dapat duduk rileks ditempat duduk masing-masing serta mengulas pembahasan yang sudah dilalui. Mengingat waktu yang telah ditetapkan, pada sesi bimbingan terakhir ini anggota terlihat begitu semangat dan merasa senang karena telah mendapatkan kesempatan mengikuti bimbingan. Pada tahap akhir ini juga penulis mereview sedikit tentang bimbingan-bimbingan sebelumnya, menjelaskan makna dalam setiap pertemuan, juga menekankan kembali pada anggota kelompok untuk dapat mempercayai diri sendiri serta mampu terbuka stiap kali ada permasalahan.

5) Pengakhiran

- a) Pada tahap pengakhiran ini peneliti beserta anggota kelompok bersama-sama untuk menyimpulkan hasil dari beberapa pertemuan yang sudah dilakukan dan sekaligus mengemukakan pertemuan yang sudah diakhiri. Adapun hasil kesimpulan dari sesi bimbingan kelompok yaitu mampu menjelaskan apa itu minat belajar peserta didik dan memahami apa yang ada dalam pembahasan;
- b) mampu menjelaskan faktor faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi minat belajar, peserta didik memahami dan mampu mengambil keputusan saat memiliki permasalahan agar tidak terjadi kurangnya minat dalam belajar.
- c) mampu menjelaskan dampak-dampak negatif dari kurangnya minat belajar agar peserta didik tidak mengulangi apa saja yang telah dilakukan peserta didik dalam hal-hal yang terdapat pada indikator kurangnya minat belajar karna beberapa dampak yang disebabkan oleh kurangnya minat belajar itu semua berdampak negatif.
- d) mampu menyelesaikan serta menyimpulkan maksud dan tujuan diadakan penelitian agar perilaku kurangnya minat belajar tidak terjadi lagi. Dan akan dilakukan lagi bagi peserta didik yang telah mengikuti kegiatan bimbingan kelompok.

Adapun kesan-kesan yang mereka rasakan saat mengikuti kegiatan bimbingan kelompok ialah sangat senang serta dapat merasakan manfaat

serta pengetahuan serta perubahan dirinya untuk kearah yang lebih baik. Meskipun ditahap awal melihat anggota kelompok sangat canggung dan pemalu, namun pada akhirnya anggota kelompok atau peserta didik dapat memahami serta sangat antusias dalam kegiatan bimbingan kelompok berlangsung. Penulis menyampaikan bahwa ini pemberian layanan terakhir. Penulis mengharapkan pada anggota kelompok agar dapat mengaplikasikan semua topik yang telah diberikan untuk dapat meningkatkan minat belajar peserta didik. Langkah selanjutnya ialah setelah pemberian perlakuan selesai dilaksanakan, kemudian dilakukan pemberian *posttest* pada tanggal 11 januari 2019 dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan minat belajar peserta didik setelah diberikan perlakuan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi berdasarkan hasil pengamatan, secara umum pelaksanaan *posttest* dikatakan lancar dapat dilihat dari antusias dan kesediaan peserta didik memberikan informasi terkait tentang minat belajar setelah diberikan perlakuan dengan mengisi seluruh item pernyataan angket minat belajar dengan petunjuk pengisian serta kegiatan ini selesai pada saat waktu yang telah ditentukan.

b. Tes Akhir (Posttest)

Setelah berakhirnya treatment dengan diberikannya bimbingan kelompok 10 peserta didik yang mengalami masalah minat belajar di kelas VIII SMP N 3 bandar lampung diberikan posttest dengan 30 pernyataan. Pemberian instrumen tersebut untuk membandingkan hasil dari angket

dengan peserta didik yang memiliki masalah mengenai minat belajar antara sebelum dan sesudah pemberian treatment melalui bimbingan kelompok dengan teknik diskusi.

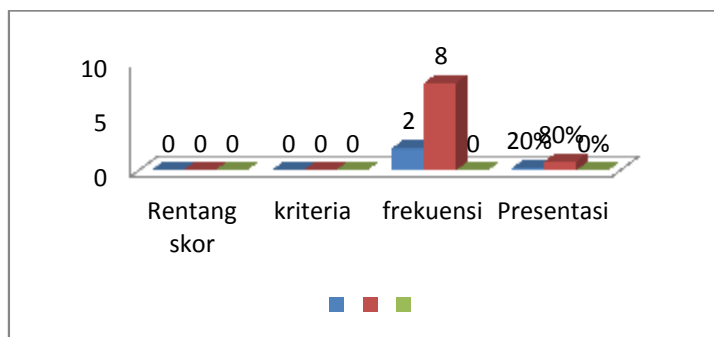
c. Data deskripsi posttest

Pemberian posstes pada peserta didik kelas VIII SMP N 3 bandar lampung bertujuan untuk mengetahui perubahan peserta didik terkait dengan peningkatan minat belajar setelah diberikan nya bimbingan kelompok dengan teknik diskusi. Hasil posttest ditunjukkan pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.3
Hasil posttest minat belajar
Peserta didik kelas VII SMP N 3 Bandar Lampung

No	Rentang skor	kriteria	frekuensi	Presentasi
1	90-120	tinggi	2	20%
2	60-89	Sedang	8	80%
3	30-60	Rendah	0	0%

Berdasarkan tabel 4.4 tersebut diketahui rentang skor 30-60 di kriteria rendah menunjukkan frekuensi 0. Untuk rentang skor 60-89 di kretaria sedang menunjukkan frekuensi 8. Untuk rentang skor 90-120 di kriteria tinggi menunjukkan frekuensi 2. Dapat disimpulkan secara keseluruhan sebanyak 2 peserta didik memiliki hasil posttest minat belajar tinggi dan 8 peserta didik memiliki minat belajar sedang dan 0 peserta didik memiliki minat belajar rendah. Hal tersebut menunjukkan adanya peningkatan minat belajar peserta didik kelas VIII di SMP N 3 Bandar Lampung ditunjukkan dengan grafik dibawah ini:



Gambar 4.2
Grafik Hasil Posttest Minat Belajar

d. Uji hipotesis wilcoxon

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan uji wilcoxon. Uji wilcoxon merupakan salah satu dari uji statistik non parametrik dengan data tidak berdistribusi normal. Pengujian dilakukan dua sampel berpasangan dengan menggunakan prinsip menguji apakah dua sampel berpasangan dengan yang lainnya berasal dari populasi yang sama.¹ Dalam penelitian ini digunakan untuk menguji 10 sampel yang sebelum diberikan bimbingan terlebih dahulu diberikan pretest untuk mengetahui minat belajar peserta didik kelas VIII di SMP N 3 Bandar Lampung, kemudian setelah diberikan perlakuan, diberikan kembali tes yaitu dengan pemberian posttest dengan tujuan untuk mengetahui tingkat minat belajar yang dimiliki peserta didik.

¹ Singgih Santoso, *Aplikasi SPSS pada Statistik Non Parametrik* (jakarta : PT Elek Media Komputindo), h. 115

1) Analisis peroses perhitungan pretest dan posttest

Tabel 4.4
Hasil pretest dan posttest

No	Nama konseli	pretest	posttets	selisih	Tanda
1	PD1	54	87	33	Positif
2	PD2	57	83	26	Positif
3	PD3	55	79	24	Positif
4	PD4	57	82	25	Positif
5	PD5	48	80	32	Positif
6	PD6	53	90	37	Positif
7	PD7	50	83	33	Positif
8	PF8	50	76	26	Positif
9	PD9	53	82	29	Positif
10	PD10	56	90	34	Positif

Pada pengujian penelitian ini menggunakan bantuan *software* 16 for windows. Karena data dalam penelitian ini tidak berdistribusi normal maka pengujian menggunakan uji wilcoxon dengan menggunakan uji nonparametrik berikut dibawah ini pemaparan mengenai hasil penelitian dengan menggunakan uji wilcoxon:

Tabel 4.5
Hasil uji wilcoxon

Ranks		N	Mean Rank	Sum of Ranks
posttes – pretest	Negative Ranks	0 ^a	.00	.00
	Positive Ranks	10 ^b	5.50	55.00
	Ties	0 ^c		
	Total	10		

Test Statistics ^b	
	posttes – pretest
Z	-2.807 ^a
Asymp. Sig. (2-tailed)	.005

a. Based on negative ranks.

b. Wilcoxon Signed Ranks Test

Descriptive Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
Pretest	10	53.3000	3.12872	48.00	57.00
Posttes	10	83.2000	4.58984	76.00	90.00

Dari tabel 4.5 diatas dapat diketahui bahwa terdapat peningkatan yang signifikan dari sebelum diberikannya perlakuan dan sesudah diberikan perlakuan. Pada analisis data deskripsi pretest dan posttest didapatkan bahwa nilai mean pretest yang diperoleh sebesar (termasuk 53,3 kategori sedang). Nilai mean posttest sebesar 832 (termasuk dalam kategori tinggi).

Dasar pengambilan keputusan dalam uji wilcoxon dijelaskan dibawah ini:

- 1) Dengan membandingkan angka z hitung dan z tabel hitung dengan ketentuan:

Jika $z \text{ hitung} < z \text{ tabel}$ maka diterima

Jika $z \text{ hitung} > z \text{ tabel}$ maka ditolak

- 2) Dengan melihat angka probabilitas dengan ketentuan:

Probabilitas $>$ dari 0,05 maka diterima

Probabilitas $<$ dari 0,05 maka ditolak

Keputusan yang dikaji:

- a) Dengan membandingkan angka z hitung dengan z tabel

z hitung diperoleh= -2.807 (lihat pada output tanda - hanya menunjukan arah)

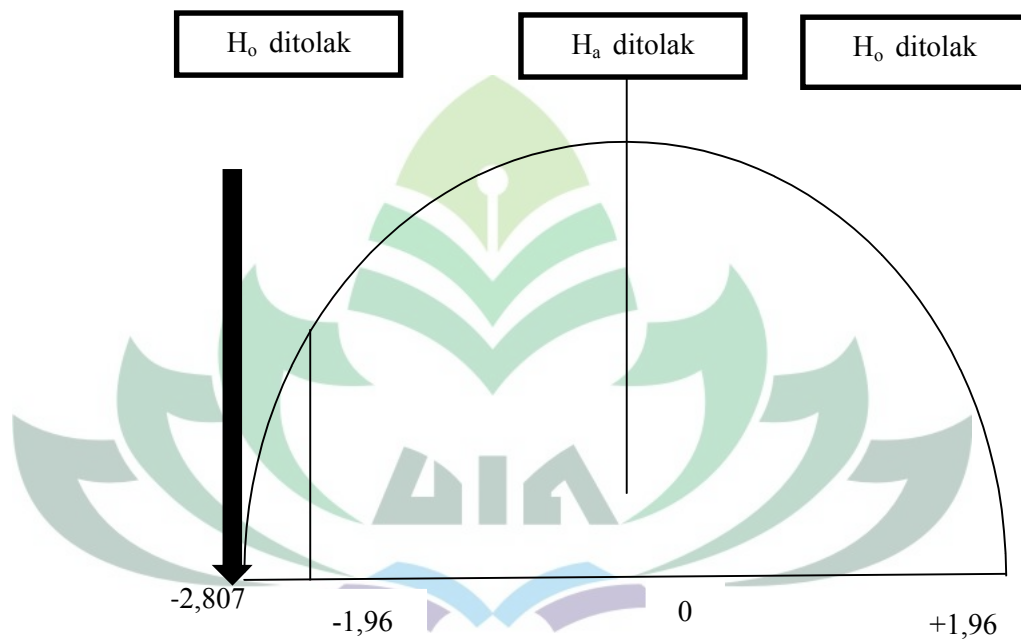
$z_{\text{tabel}} = \pm 1,96$

untuk tingkat kepercayaan 95% dan uji dua sisi didapatkan nilai z_{tabel} adalah $\pm 1,96$. Cara mencari z_{tabel} adalah=

$$0,05:2 = 0,025$$

$$0,5 - 0,025 = 0,475$$

$$0,475 = 1,96 \text{ (lihat pada tabel)}$$



Gambar 4.3
Kurva Kelas VIII

Keputusan :

Didapat z_{hitung} -2.807 terletak di daerah H_0 , maka keputusan yang didapat adalah H_0 ditolak atau pemberian bimbingan kelompok dapat meningkatkan minat belajar peserta didik kelas VIII di SMP N 3 Bandar Lampung. Dengan melihat angka probabilitas pada output signifikan adalah $0,005 < 0,05$ maka H_0 ditolak. Sehingga dari perhitungan z_{hitung} nilai z adalah -2.807 (tanda - tidak relevan karena hanya

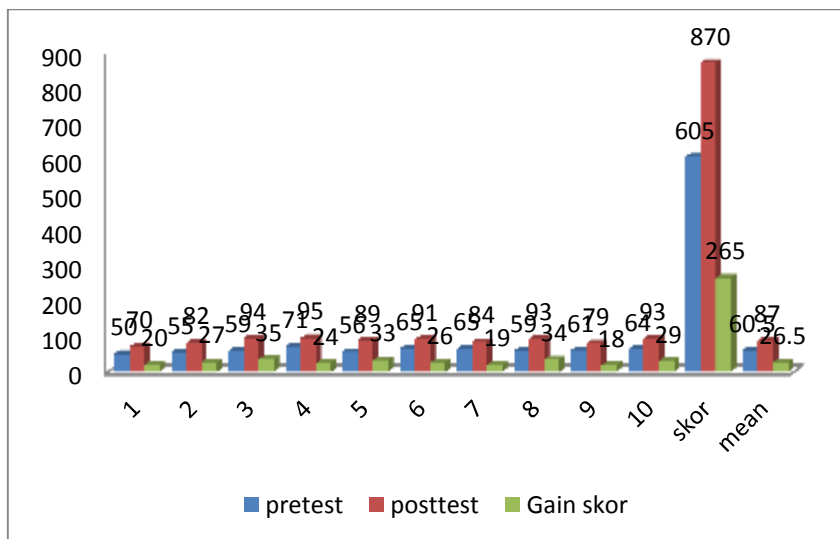
menunjukkan arah) lebih besar dari z tabel yaitu 1,96 hal ini menunjukkan bimbingan kelompok dapat meningkatkan minat belajar.

Tabel 4.6
Perbandingan nilai rata-rata antara nilai pretest dan posttest

No	Pretest	Posttest	Gain skor
1	54	87	33
2	57	83	26
3	55	79	24
4	57	82	25
5	48	80	32
6	53	90	37
7	50	83	33
8	50	76	26
9	53	82	29
10	56	90	34
Skor	533	832	299
mean	53,3	832	29,9

Berdasarkan hasil perhitungan diatas mean atau rata-rata pada pretest dan posttest mengalami peningkatan. Pada pretest diperoleh skor 533 dengan mean atau rata-rata 53,3 dan skor pada posttest 832 dengan nilai rata-rata 832 dan didapatkan selisih antara skor pretest dan posttest sebesar 299 dengan rata-rata 29,9. Dengan hasil perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan kelompok berpengaruh terhadap peningkatan minat belajar peserta didik kelas VIII di SMP N 3 Bandar Lampung.

Berikut di bawah ini grafik peningkatan minat belajar:



Gambar 4.4
Grafik Peningkatan Minat Belajar

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah penulis lakukan dengan membandingkan hasil pretest dan posttest peserta didik kelas VIII di SMP N 3 Bandar Lampung. Diperoleh skor pada pretest sebesar 533 dengan nilai rata-rata atau mean 53,3 dan skor posttest yang diperoleh sebesar 832 dengan nilai rata-rata atau mean 832 terdapat selisih antara skor pretest dan posttest sebesar 299 dengan rata-rata 29,9. dari hasil skor nilai rata-rata antara pretest dan posttest menunjukkan adanya peningkatan minat belajar pada peserta didik kelas VIII di SMP N 3 Bandar Lampung setelah pemberian bimbingan kelompok dengan teknik diskusi. hal ini dapat dilihat dari hasil pretest dan posttest(dengan nilai skor $533 < 832$ atau rata-rata: $53,3 < 832$) dapat disimpulkan bahwa bimbingan kelompok memiliki pengaruh terhadap minat belajar peserta didik kelas VIII di SMP N 3 Bandar Lampung tahun ajaran 2018/2019.

Minat adalah sesuatu yang ada dari diri individu untuk melakukan sesuatu.

Bimbingan kelompok adalah sebagai suatu proses pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan secara berkesinambungan supaya individu tersebut dapat memahami dirinya tersebut.

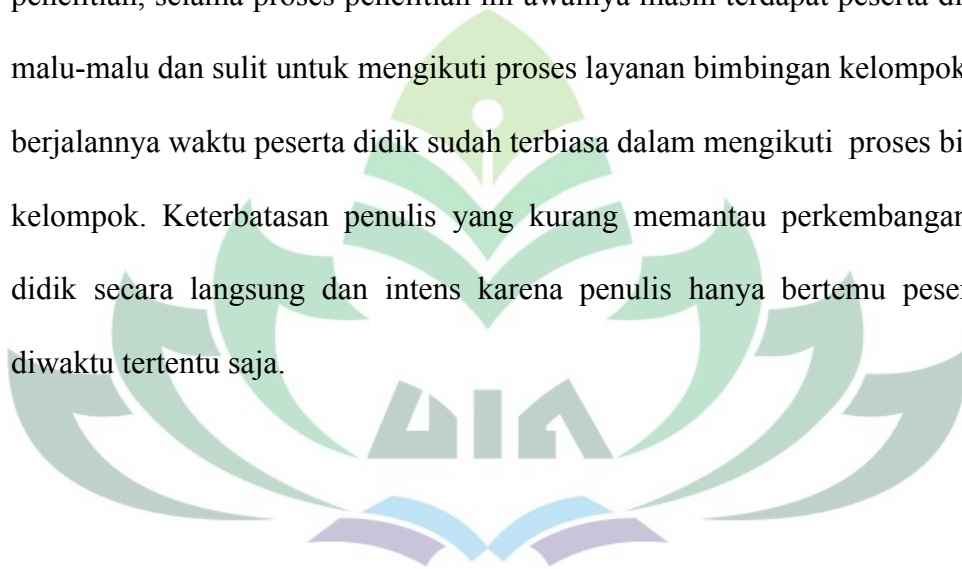
Berdasarkan hasil pretest dan posttest yang telah diberikan di kelas VIII terjadi peningkatan antara skor kedua test tersebut. Diketahui skor pretest peserta didik kelas VIII sebelum diberikannya layanan bimbingan kelompok sebesar 533 dengan nilai rata-rata atau mean 53,3, setelah diberikannya layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi terjadi peningkatan pada skor yang didapat pada posttest sebesar 832 dengan nilai rata-rata atau mean 29,9.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik diskusi berpengaruh untuk meningkatkan minat belajar peserta didik kelas VIII di SMP N 3 Bandar Lampung tahun ajaran 2018/2019.

D.Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini masih memiliki banyak kekurangannya diantaranya proses pengumpulan data yang digunakan berupa angket minat belajar. Dalam penyebaran angket memang efektif untuk mendapatkan data tetapi tidak menjamin bahwa peserta didik yang mendapatkan nilai tinggi mempunyai minat belajar yang baik begitupun sebaliknya. Karena belum tentu apa yang peserta didik jawab pada angket tersebut sesuai dengan dirinya dan dalam rasa masih kurang mengenai alat

pengumpulan data pada penelitian ini. Selain itu, keterbatasan yang berkaitan dengan waktu penelitian selama waktu penelitian ini penulis sulit untuk mendapatkan waktu dikarenakan di SMP N 3 Bandar Lampung di kelas VIII hanya 45 menit pelajaran BK. Meskipun demikian, proses bimbingan kelompok dengan teknik diskusi terhadap minat belajar berjalan dengan lancar selama 45 menit dalam pertemuan yang dilakukan di waktu tertentu. Terkait dengan proses penelitian, selama proses penelitian ini awalnya masih terdapat peserta didik yang malu-malu dan sulit untuk mengikuti proses layanan bimbingan kelompok. Seiring berjalannya waktu peserta didik sudah terbiasa dalam mengikuti proses bimbingan kelompok. Keterbatasan penulis yang kurang memantau perkembangan peserta didik secara langsung dan intens karena penulis hanya bertemu peserta didik di waktu tertentu saja.



BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan di SMP N 3 Bandar Lampung kelas VIII tahun ajaran 2018/2019 dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi berpengaruh terhadap minat belajar peserta didik kelas VIII di SMP 3 Bandar Lampung. Hal ini dibuktikan dari analisis pretest yang diketahui bahwa skor yang diperoleh peserta didik sebelum diberikannya layanan bimbingan kelompok sebesar 533 dengan nilai rata-rata 53,3. Setelah peserta didik diberikan treatment dilakukan kembali posttest untuk mengetahui minat belajar yang dimiliki. Diketahui dari hasil posttest skor yang diperoleh 832 dengan rata-rata atau mean 832, terjadi peningkatan nilai rata-rata kelas VIII setelah pemberian layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi hal ini dapat dilihat dari hasil posttest ($53,3 < 832$) untuk melihat selisih antara pretest dan posttest dapat dilihat dengan skor yang didapat sebesar 299 atau 29,9.

Hasil uji Wilcoxon dengan menggunakan program SPSS 16.0 didapatkan z hitung pada kelas VIII yaitu -2.807. dengan sig yaitu 0,005 yang lebih kecil dari sig 0,05. Sehingga dapat dikatakan bahwa teknik diskusi berpengaruh terhadap minat belajar peserta didik.

B. Saran

Berdasarkan hasil pengamatan selama penelitian dapat dibuktikan adanya peningkatan minat belajar yang dimiliki peserta didik setelah diberikan layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik diskusi. Adapun penulis memberikan beberapa saran yang dapat digunakan sebagai pertimbangan yaitu:

1. Bagi peserta didik

Diharapkan dapat menindak lanjuti bimbingan kelompok untuk meningkatkan minat belajar sehingga dapat mencapai tujuan yang lebih baik.

2. Bagi sekolah

Diharapkan kepala sekolah dapat merumuskan kebijakan dan memberikan dukungan terhadap program bimbingan konseling yang sedang berjalan maupun yang belum dirumuskan

3. Bagi penulis

Kepada para penulis selanjutnya, dapat melakukan penelitian mengenai masalah yang sama dengan subjek dan teknik yang berbeda.

4. Bagi guru BK

Guru bk seharusnya dalam melakukan bimbingan kelompok harus diselingi dengan teknik diskusi, dengan begitu suasana kegiatan dapat lebih terbangun dan mereka lebih mengerti lagi tentang minat belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmadi Abu. and Cholid Narbuko. 2005 *Metodelogi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Al-qur'an dan terjemah. Bandung, CV.diponegoro
- Arikunto Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, Jakarta. Rineka Cipta
- B Hamzah. 2012. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, Jakarta : Bumi Aksara
- Bales, Konsep Dasar Bimbingan Kelompok, PT Refika Aditama,Bandung,
- Budiningsih Asri. 2005. *Belajar Dan Pembelajaran*, Jakarta , PT Rineka Cipta
- Crow. 2011. *Bimbingan dan Konseling Disekolah dan Madrasah Berbasis Integritas* . Rajawali Pers. Jakarta
- Daniel Mc. *Dasar-Dasar Bimbingan &Konseling*, Rineka Cipta
- Dewa Ketut Sukardi. 2008. *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling Disekolah*, Jakarta, Rineka Cipta
- Djaali. 2012. *Pskologi Pendidikan*, Jakarta, PT Bumi Aksara
- Fatoni Abdurrahman. 2011. *Metode Penelitian Dan Teknik Penyusunan Skripsi*, Jakarta : Rineka Cipta
- Gazda. 2013. *Dasar-dasar Bimbingan & Konseling*, Jakarta,PT Rineka Cipta
- Indarti Sri. 2017. *Guru Bimbingan Konseling SMK Taruna Bandar Lampung*, Wawancara 27 Mei
- Jones. 2013. *Dasar-Dasar Bimbingan & Konseling*, Jakarta,PT Rineka Cipta
- M Nazir. 2004. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Prayitno.2013. *Bimbingan dan Konseling*,Yogyakarta: PT Andi Offeset
- Rifda EL Fiah. 2007. *Layanan Bimbingan dan Konseling Di Sekolah*, Fakultas Tarbiyah. IAIN Raden Intan Lampung

- Romlah. 2001. *Teori dan Praktek Bimbingan Kelompok*, Malang UNM
- Sabri Alisuf. 2005. *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya,
- Santosa. 2006. *Dinamika Kelompok*, Bumi Aksara, Jakarta
- Siti Hartinah. 2009. *Konsep Dasar Bimbingan Kelomok*, Bandung: PT Refikas Aditama
- Slameto. 2013. *Belajar Dan Faktor – Faktor Yang Mempengaruhinya* Jakarta: PT Rineka Cipta
- Subroto Suryo. 2009. *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah* Jakarta: PT Rineka Cipta
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R & D* Bandung, Alfabeta
- Sujarweni W. 2004. *Metode Penelitian Lengkap, Praktis, dan Mudah Dipahami*. Yogyakarta: Pustaka Baru Pres
- Surya Moh. 2013. *Bimbingan dan Konseling*, Yogyakarta: PT Andi Offset
- Syah Mushibin. 2011. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, Bandung, PT Remaja Rosdakarya
- Tohirin. 2013. *Bimbingan dan konseling di sekolah dan madrasah berbasis integritas* rajawali pers. Jakrta
- Tohirin. 2013. *Bimbingan dan Konseling Disekolah dan Madrasah berbasis integritas* rajawali pers. Jakarta
- Usman H. 2011. *Pengantar Statistika*. Jakarta: Bumi Aksara
- Walgito Bimo. 2005. *Bimbingan dan penyuluhan di sekolah*, yayasan PT fakultas Psikologi
- Walgito Bimo. 2010. *Bimbingan dan Koseling Studi & Karier*, PT Andi Offset



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl.Letkol H Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung 35131 Telp. (0721) 703260

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa/I : Rischa Cahaya Putri
NPM : 1411080109
Jurusan : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam
Pembimbing 1 : Dr. Imam Syafei, M.Ag
Pembimbing 2 : Andi Thahir, M.A, Ed,D
Judul Skripsi :PENGARUH LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK
DENGAN TEKNIK DISKUSI TERHADAP MINAT
BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS VIII DI SMP N 3
BANDAR LAMPUNG

No	Tanggal Konsultasi	Masalah yang di konsultasikan	Paraf Pembimbing	
			I	II



Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
1	67.5000	332.944	.731	.955
2	68.0000	336.222	.736	.954
3	68.2000	342.622	.772	.954
4	67.7000	349.789	.497	.956
5	67.8000	342.400	.780	.954
6	67.5000	350.722	.450	.957
7	67.6000	341.600	.651	.955
8	67.6000	348.267	.652	.955
9	67.5000	342.278	.724	.955
10	67.9000	332.100	.809	.954
11	67.6000	329.600	.817	.954
12	67.4000	350.711	.391	.957
13	67.9000	335.211	.614	.956
14	67.6000	327.156	.809	.954
15	67.5000	327.389	.746	.955
16	68.0000	339.333	.736	.955
17	68.1000	336.989	.683	.955
18	68.2000	351.289	.469	.957
19	67.5000	332.944	.731	.955
20	67.1000	351.433	.659	.956
21	67.3000	356.900	.474	.957
22	67.8000	351.511	.585	.956
23	67.5000	332.944	.731	.955
24	67.4000	350.711	.391	.957
25	67.6000	348.267	.652	.955
26	67.9000	346.322	.689	.955
27	67.7000	343.344	.612	.956
28	67.4000	350.711	.391	.957
29	67.8000	345.289	.678	.955
30	67.4000	342.267	.731	.955

Ranks

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
posttes – pretest	Negative Ranks	0 ^a	.00	.00
	Positive Ranks	10 ^b	5.50	55.00
	Ties	0 ^c		
	Total	10		

Test Statistics^d

	posttes – pretest
Z	-2.807 ^a
Asymp. Sig. (2-tailed)	.005

a. Based on negative ranks.

b. Wilcoxon Signed Ranks Test

Descriptive Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
Pretest	10	53.3000	3.12872	48.00	57.00
Posttes	10	83.2000	4.58984	76.00	90.00

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.957	30

RPL I

RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN (RPL) BIMBINGAN KELOMPOK

- Sekolah : SMP N 3 Bandar Lampung
- Kelas : VIII
- Hari / Tanggal : -
- A. Topik / Tema layanan : Minat Belajar
- B. Komponen Layanan : Bimbingan Kelompok
- C. Bidang Layanan : Pribadi - Sosial
- D. Fungsi Layanan : Pemahaman
- E. Jenis Layanan : Bimbingan Kelompok
- F. Tujuan Layanan : Untuk mengetahui pengaruh layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi terhadap minat belajar peserta didik kelas VIIISMP N 3 Bandar Lampung
- G. Sasaran : Anggota bimbingan kelompok
- H. Metode/ Teknik : Bimbingan Kelompok teknik Diskusi
- I. Waktu : 1 X 45 Menit
- J. Media / Alat : Papan tulis, spidol, buku catatan dan pena
- K. Tempat Penyelenggaraan : Ruang Kelas VIII
- L. Pihak yang disertakan : Guru pembimbing, peserta didik
- M. Penyelenggara Bimbingan : Risch Cahaya Putri
- N. Proses Kegiatan :

Tahap Pembukaan	1. Membuka dengan salam 2. Menerima kehadiran kelompok dan mengucapkan terima kasih 3. Memimpin doa
--------------------	---

	4. Menjelaskan pengertian dan tujuan bimbingan kelompok 5. Menjelaskan azas-azas bimbingan kelompok 6. Kesepakatan waktu bimbingan kelompok 7. Perkenalan dilanjutkan dengan permainan untuk menghangatkan suasana agar saling terbuka, saling percaya, sehingga tercipta dinamika kelompok
Tahap Peralihan	8. Menjelaskan kembali kegiatan bimbingan kelompok 9. Mengkondisikan anggota kelompok agar siap melanjutkan ketahap berikutnya 10. Menanyakan kesiapan anggota kelompok untuk kegiatan lebih lanjut
Tahap Kegiatan (Inti)	11. Menjelaskan teknik Diskusi 12. Menjelaskan materi tentang teknik Diskusi 13. Menyusun tujuan untuk target yang diharapkan dan menghindari hambatan-hambatannya melalui diskusi
Tahap Pengakhiran	14. Menjelaskan bahwa kegiatan bimbingan akan diakhiri 15. Menyimpulkan makna kegiatan yang telah dilakukan 16. Menyampaikan jadwal pertemuan berikutnya 17. Mengucapkan terimakasih dan menutup kegiatan

O. Evaluasi

1. Evaluasi proses : Peserta didik antusias menyampaikan pemikirannya selama kegiatan bimbingan kelompok berlangsung.
2. Evaluasi hasil :
 - a) Laiseg : Menilai kesungguhan dalam mengikuti kegiatan bimbingan kelompok melalui pengamatan.
 - b) Laijapen : Menilai sejauh mana peserta didik dapat memahami bagaimana cara menghadapi atau menyikapi masalah yang tengah di hadapi.

- c) Laijapang : Menilai sejauh mana peserta didik benar-benar konsisten dalam melaksanakan perubahan perilaku.

Koordinator BK



Ayu Susanti, S.Pd


Bandar Lampung, 1 Februari 2019
Penulis



Rischa Cahaya Putri
NPM: 1411080109

Mengetahui
Kepala SMP Negeri 3 Bandar Lampung
Bandar Lampung




Dra. Hj. Haria Etty SM., MM
NIP.196204291993022001

RPL II

RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN (RPL) BIMBINGAN KELOMPOK

Sekolah : SMP N 3 Bandar Lampung

Kelas : VIII

Hari / Tanggal : -

A. Topik / Tema layanan : Faktor-faktor yang mempengaruhi minat dalam belajar

B. Komponen Layanan : Layanan Dasar

C. Bidang Layanan : Pribadi - Sosial

D. Fungsi Layanan : Pemahaman dan pengembangan

E. Jenis Layanan : Minat belajar kelompok

F. Tujuan Layanan : Untuk mencapai minat dalam belajar yang optimal

G. Sasaran : Anggota bimbingan kelompok

H. Metode/ Teknik : Bimbingan kelompok teknik Diskusi

I. Waktu : 1 X 45 Menit

J. Media / Alat : Papan tulis, spidol, buku catatan dan pena

K. Tempat Penyelenggaraan : Di Kelas

L. Pihak yang disertakan : Guru pembimbing, peserta didik

M. Penyelenggara Bimbingan : Risha Cahaya Putri

N. Proses Kegiatan :

Tahap Pembukaan	1. Membuka dengan salam 2. Menerima kehadiran kelompok dan mengucapkan terima kasih 3. Memimpin doa 4. Menjelaskan pengertian dan tujuan minat dalam belajar
--------------------	---

	<p>5. Menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi bimbingan dalam belajar</p> <p>6. Kesepakatan waktu bimbingan kelompok</p> <p>7. Perkenalan dilanjutkan dengan permainan untuk menghangatkan suasana agar saling terbuka, saling percaya, sehingga tercipta dinamika kelompok</p>
Tahap Peralihan	<p>8. Menjelaskan kembali minat dalam belajar</p> <p>9. Mengkondisikan anggota kelompok agar siap melanjutkan ketahap berikutnya</p> <p>10. Menanyakan kesiapan anggota kelompok untuk kegiatan lebih lanjut</p>
Tahap Kegiatan (Inti)	<p>11. Menjelaskan tentang faktor internal dan eksternal dalam belajar</p> <p>12. Memberikan waktu kepada konseli untuk membuat <i>contracting</i> atau perencanaan menghilangkan perilaku yang bermasalah</p> <p>13. Menjelaskan materi tentang disiplin belajar</p> <p>14. Menyusun tujuan untuk target yang diharapkan dan menghindari hambatan-hambatannya melalui diskusi</p>
Tahap Pengakhiran	<p>15. Menjelaskan bahwa kegiatan bimbingan akan diakhiri</p> <p>16. Menyimpulkan makna kegiatan yang telah dilakukan</p> <p>17. Menyampaikan jadwal pertemuan berikutnya</p> <p>18. Mengucapkan terimakasih dan menutup kegiatan</p>

O. Evaluasi

1. Evaluasi proses : Peserta didik antusias menyampaikan pemikirannya selama kegiatan bimbingan kelompok berlangsung.
2. Evaluasi hasil :

- a) Laiseg : Menilai kesungguhan dalam mengikuti kegiatan bimbingan kelompok melalui pengamatan.
- b) Laijapen : Menilai sejauh mana peserta didik dapat memahami bagaimana cara menghadapi atau menyikapi masalah yang tengah di hadapi.
- c) Laijapang : Menilai sejauh mana peserta didik benar-benar konsisten dalam melaksanakan perubahan perilaku.

Koordinator BK

Bandar Lampung, 1 Februari 2019
Penulis

Ayu Susanti, S.Pd

Rischa Cahaya Putri
NPM: 1411080109

Mengetahui
Kepala SMP Negeri 3 Bandar Lampung
Bandar Lampung

Dra. Hj. Haria Etty SM.,MM
NIP.196204291993022001



RPL Eksperimen III

RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN (RPL) BIMBINGAN DAN KONSELING

Sekolah : SMP N 3 Bandar Lampung

Kelas : VIII

Hari / Tanggal : -

A. Topik / Tema layanan : Motivasi Belajar

B. Komponen Layanan : Layanan Dasar

C. Bidang Layanan : Pribadi - Sosial

D. Fungsi Layanan : Pemahaman, penyesuaian, dan pengembangan

E. Jenis Layanan : Konseling kelompok

F. Tujuan Layanan : Peserta didik / konseli diharapkan mampu untuk meningkatkan minat dalam diri mereka untuk belajar lebih giat

G. Sasaran : Anggota konseling kelompok

H. Metode/ Teknik : konseling kelompok teknik Diskusi

I. Waktu : 1 X 45 Menit

J. Media / Alat : Papan tulis, spidol, buku catatan dan pena

K. Tempat Penyelenggaraan : Ruang konseling

L. Pihak yang disertakan : Guru pembimbing, peserta didik

M. Penyelenggara Bimbingan : Risha Cahaya Putri

N. Proses Kegiatan :

Tahap Pembukaan	1. Membuka dengan salam 2. Menerima kehadiran kelompok dan mengucapkan terima kasih 3. Memimpin doa 4. Menjelaskan pengertian dan tujuan konseling kelompok
--------------------	--

	5. Menjelaskan tentang motivasi dalam belajar 6. Kesepakatan waktu konseling kelompok 7. Perkenalan dilanjutkan dengan permainan untuk menghangatkan suasana agar saling terbuka, saling percaya, sehingga tercipta dinamika kelompok
Tahap Peralihan	8. Menjelaskan kembali tentang motivasi minat dalam belajar 9. Mengkondisikan anggota kelompok agar siap melanjutkan ketahap berikutnya 10. Menanyakan kesiapan anggota kelompok untuk kegiatan lebih lanjut
Tahap Kegiatan (Inti)	11. Menjelaskan teknik diskusi kelompok dalam motivasi belajar 12. Konselor memberikan pilihan kepada konseli untuk menentukan <i>reward</i> yang akan diberikan kepada konseli untuk mengubah perilakunya 13. Menjelaskan materi tentang motivasi belajar 14. Menyusun tujuan untuk target yang diharapkan dan menghindari hambatan-hambatannya melalui diskusi
Tahap Pengakhiran	15. Menjelaskan bahwa kegiatan konseling akan diakhiri 16. Menyimpulkan makna kegiatan yang telah dilakukan 17. Menyampaikan jadwal pertemuan berikutnya 18. Mengucapkan terimakasih dan menutup kegiatan

O. Evaluasi

1. Evaluasi proses : Peserta didik antusias menyampaikan pemikirannya selama kegiatan konseling kelompok berlangsung.
2. Evaluasi hasil :

- a) Laiseg : Menilai kesungguhan dalam mengikuti kegiatan konseling kelompok melalui pengamatan.
- b) Laijapen : Menilai sejauh mana peserta didik dapat memahami bagaimana cara menghadapi atau menyikapi masalah yang tengah di hadapi.
- c) Laijapang : Menilai sejauh mana peserta didik benar-benar konsisten dalam melaksanakan perubahan perilaku.



Dra. Hj. Haria Etty SM.,MM
NIP.196204291993022001

Tests of Normality

perlakuan	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
posttest	.362	10	.003	.755	10	.009

a. Lilliefors Significance Correction

*. This is a lower bound of the true significance.



	Hasil Pretest																											
No	NAMA																											Jumlah
1	AK	2	1	3	4	3	2	3	2	2	2	2	1	2	2	3	2	1	3	2	1	2	2	2		54		
2	AP	3	1	4	1	3	2	2	3	3	1	2	2	2	3	3	1	2	2	2	3	3	2	1	2	3	1	57
3	ARN	1	3	3	1	3	1	3	1	3	3	1	2	2	3	1	3	2	3	1	3	3	1	3	1	3	1	55
4	AKN	1	3	1	4	3	3	1	3	3	3	3	1	2	3	1	3	2	1	3	1	3	1	1	2	4	1	57
5	ADP	3	2	1	1	2	1	2	1	2	2	2	2	3	2	1	2	2	1	2	3	2	1	2	3	1	2	48
6	BH	4	1	2	3	1	3	1	3	1	3	2	2	1	1	3	1	1	3	2	2	1	3	2	2	4	1	53
7	ES	1	2	3	1	3	1	2	1	2	2	2	2	2	1	2	2	2	3	3	1	1	3	2	1	2	3	50
8	IP	3	1	1	3	1	2	1	2	3	1	2	3	1	2	3	2	2	1	1	2	3	1	2	3	3	1	50
9	KM	3	1	3	1	3	2	2	3	2	2	2	3	1	1	1	2	3	2	3	1	3	1	2	3	2	1	53
10	LPA	2	2	2	1	1	3	3	3	3	3	2	2	1	1	1	2	2	3	2	2	3	3	2	2	2	3	56
		Rata-rata																										53,3
		Terendah																										48
		Tertinggi																										57



	Hasil Posttest																												
No	Nama																											Jumlah	
1	AFP	3	2	4	4	3	4	4	3	3	4	3	3	1	3	4	4	3	4	4	3	3	4	3	3	4	4	87	
2	BFS	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	1	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	83	
3	BS	2	3	3	4	4	3	2	2	4	2	2	2	1	2	2	4	3	4	4	4	2	4	4	4	4	4	79	
4	DAPS	2	3	4	3	4	3	2	3	4	4	1	1	1	4	3	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	3	82	
5	MIA	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	4	3	2	4	3	3	3	4	3	3	3	4	80	
6	NH	3	3	3	4	4	1	4	4	4	3	3	4	1	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	90	
7	NM	4	3	4	4	3	3	4	3	4	1	3	3	2	4	3	4	2	3	2	3	3	3	4	4	4	3	83	
8	SAP	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	2	2	1	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	76	
9	TAP	3	3	2	2	2	4	4	1	2	2	4	5	5	1	5	5	3	3	3	2	5	5	2	3	3	3	82	
10	WKC	4	4	2	2	3	5	5	3	3	4	4	4	2	2	5	5	2	2	1	5	5	5	4	4	3	2	90	
	Rata-rata																										83,2		
	Terendah																										76		
	Tertinggi																										90		

LAMPIRAN DOKUMENTASI



Kegiatan Treatmen Pertama



Pemberian Materi Minat Belajar



Pemberian Treatmen Kedua



Pemberian Materi Pentingnya Minat Belajar



Kegiatan Pengisian Kuesioner



Kegiatan Pemebrian Posttest